

Lampiran 1

A. Deskripsi Keanekaragaman Spesies Burung

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama 6 hari efektif di lahan basah rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kec. Pagar Dewa Kab. Tulang Bawang Barat ditemukan 66 spesies burung yang berasal dari 26 famili, antara lain sebagai berikut:

1. Elang Bondol (*Haliastur indus*)



Jenis burung ini terlihat sedang terbang berputar-putar di sekitar lokasi penelitian. Spesies dari keluarga *Accipitridae* merupakan burung yang sangat sedikit dijumpai di lahan basah rawa Bujung Raman dengan jumlah sekitar 6 ekor selama penelitian (*Gambar 9*: Ayat A, 2011). Burung jenis ini sudah terancam punah, berukuran ± 45 cm, berwarna putih dan coklat pirang. Kepala, leher, dan dada putih; sayap, punggung, ekor dan perut coklat terang, terlihat kontras dengan bulu primer yang hitam (pada burung dewasa). Pada burung remaja, seluruh tubuh kecoklatan dengan coretan pada dada. Iris coklat, paruh dan sera abu-abu kehijauan, tungkai dan kaki kuning suram. Suara: “syii-ii-ii” atau “kwiiiaa”. Habitat: Pesisir, sungai, rawa-rawa, dan danau sampai ketinggian 3.000 m. Kebiasaan: Berputar-putar sendirian atau berkelompok di atas perairan. Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali (Ayat A. 2011).

2. Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*)



adalah sejenis burung pemangsa dari suku *Accipitridae*. Burung jenis ini adalah jenis yang paling sedikit dijumpai di lokasi hanya satu ekor selama penelitian. Burung yang berukuran besar, dengan panjang (dari paruh hingga ujung ekor) sekitar 70 cm (*Gambar 10*: Wikipedia Indonesia, 2012). Sayap dan ekornya panjang, sehingga burung ini tampak sangat besar bilamana terbang. Seluruh tubuh berwarna hitam, kecuali kaki dan sera (pangkal paruh) yang berwarna kuning. Sebetulnya terdapat pola pucat di pangkal bulu primer pada sayap dan garis-garis samar di ekor yang bisa terlihat ketika

burung ini terbang melayang, namun umumnya tak begitu mudah teramati (Wikipedia Indonesia, 2012).

3. Elang ikan kecil (*Ichthyophaga humilis*)



Spesies dari keluarga *Accipitridae* merupakan burung yang juga sedikit dijumpai di lahan basah rawa Bujung Raman dengan jumlah sekitar 13 ekor selama penelitian. Burung ini berukuran ± 60 cm dan berbulu kecoklatan (*Gambar 11: Ayat A, 2011*). Kepala dan leher abu-abu, perut putih.

Remaja: warna coklatnya lebih pucat dan tubuh bagian bawah kuning tua polos. Iris kuning atau coklat, paruh abu-abu gelap, kaki abu-abu. Suara: Suara serak“haak-haak”, Habitat jenis burung ini yaitu hutan, rawa-rawa, dataran rendah dan perbukitan. Kebiasaan: Bertengger dan menangkap ikan dekat permukaan air. Distribusi: Sumatera dan Kalimantan (*Ayat A. 2011*).

4. Raja-udang Erasia (*Alcedo atthis*)



Jenis burung ini dijumpai di lokasi penelitian sebanyak 16 ekor selama penelitian berlangsung. Burung dalam family *Alcedinidae* ini diketahui sebagai Raja-udang biasa atau Raja-udang sungai, adalah raja-udang kecil dengan tujuh subspecies yang diakui dalam distribusi yang luas diseluruh

Eurasia dan Afrika Utara (*Gambar 12: Wikipedia Indonesia, 2012*). Mempunyai banyak tempat tinggal di persebarannya, tapi bermigrasi dari daerah dimana sungai membeku di musim dingin. Burung yang seukuran dengan burung gereja ini memiliki ciri khas ekor yang pendek, berkepala besar seperti raja-udang biasanya; bagian atasnya berwarna biru, oranye pada bagian atas badan dan paruh panjang. Ia makan terutama pada ikan, menangkapnya dengan menyelam, dan memiliki adaptasi visual istimewa untuk memungkinkannya melihat mangsa dibawah air. Telur putih mengkilap diletakkan di sarang di ujung liang di tepi sungai (Wikipedia Indonesia, 2012).

5. Raja udang maninting (*Alcedo meninting*)



Adalah bagian dari keluarga *Alcedinidae*. Merupakan salah satu burung penetap di lahan basah rawa Bujung Raman dengan jumlah sekitar 15 ekor yang dijumpai pada lokasi selama penelitian. Berukuran kecil (15 cm) dengan punggung biru terang/metalik. Tubuh bagian bawah merah-jingga terang dan penutup telinga biru mencolok. Iris coklat, paruh kehitaman dan kaki merah. Suara: Nada “criit-tit”. Habitat: Perairan tawar (sungai, danau), kadang-kadang teramati pada air payau sampai ketinggian 1.000 m (*Gambar 13*: Ayat A, 2011). Kebiasaan: Terbang sangat cepat dari satu tempat bertengger ke tempat bertengger lain, membuat gerakan kepala turun-naik yang aneh ketika mencari makan. Menyelam secepat kilat untuk menangkap mangsa. Mangsa kemudian dibawa ke tempat bertengger, dibunuh kemudian dimakan. Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali (Ayat A, 2011).

6. Cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*)



Adalah bagian dari keluarga *Alcedinidae*. Merupakan salah satu burung penetap di lahan basah rawa Bujung Raman dengan jumlah sekitar 21 ekor yang dijumpai pada lokasi selama penelitian. Berukuran ± 27 cm, berwarna biru dan coklat. Dagu, tenggorokan, dan dada putih; kepala, leher dan sisa tubuh bagian bawah coklat. Mantel, sayap dan ekor biru terang berkilau; penutup sayap atas dan ujung sayap coklat tua (*Gambar 14*: Ayat A, 2011). Iris coklat tua, paruh dan kaki merah. Suara: Bunyi “kii-kii-kii-kii” (saat terbang/bertengger) serta suara parau “cewer-cewer-cewer”. Habitat: Hutan, agroforest, perkebunan, permukiman dan sawah. Kebiasaan: Berburu mangsa dengan lincah dan ribut di lahan terbuka. Distribusi: Sumatera dan Jawa (Ayat A, 2011).

7. Cekakak Sungai (*Todirhompus chloris*)

Burung berukuran sedang ini adalah bagian dari keluarga *Alcedinidae*. Merupakan burung penetap di lahan basah rawa Bujung Raman dengan jumlah sekitar 30 ekor yang dijumpai pada lokasi selama penelitian. Jenis ini tersebar



mulai dari Laut Merah, ke selatan Asia dan Australasia, hingga ke Polinesia. Merupakan penetap yang umum di rawa Bujung Raman, familiar terhadap manusia. Sering terlihat bertengger di pohon-pohon sekitaran rawa. Berbiak dengan meletakkan telurnya di lubang pohon yang sudah mati. Populasinya stabil, terhindar dari gangguan (*Gambar 15*: BKSDA Lampung, 2012).

8. Belibis Batu (*Dendrocygna javanica*)



(*Gambar 16*: Wikipedia Indonesia, 2012) Burung ini dijumpai di lokasi penelitian sebanyak 21 ekor selama penelitian berlangsung. Burung yang berukuran sedang dan berwarna coklat kemerahan ini biasanya ditemukan dalam kelompok kecil di danau, rawa, hutan mangrove, dan sawah, burung belibis merupakan burung perenang yang memiliki kaki berselaput dan paruh yang khas, lebar dan pipih, burung ini mempunyai siulan yang jelas (Mac Kinnon, 1998). Belibis batu merupakan itik yang paling banyak ditemui di Jawa, nama Indonesiannya sesuai dengan suaranya ketika terbang, burung ini hidup di danau, kolam dan sawah yang tergenang (Holmes dkk, 1999).

9. Belibis Kembang (*Dendrocygna acuata*)



(*Gambar 17*: Wikipedia Indonesia, 2012) Burung keluarga *Anatidae* ini dijumpai di lokasi penelitian sebanyak 19 ekor selama penelitian berlangsung. Burung yang berukuran sedang dan berwarna coklat kemerahan serta corak hitam dan putih ini biasanya ditemukan dalam kelompok kecil di danau, rawa, hutan mangrove, dan sawah, burung belibis merupakan burung perenang yang memiliki kaki berselaput dan paruh yang khas, lebar dan pipih, burung ini mempunyai siulan yang jelas (Mac Kinnon, 1998). Belibis kembang adalah spesies burung yang mempunyai paruh, berdarah panas, dan membiak dengan cara bertelur (Wikipedia Indonesia, 2012).

10. Walet sarang-hitam (*Collocalia maxima*)



Adalah sejenis burung anggota suku *Apodidae* ini dijumpai paling banyak di lokasi penelitian yaitu sebanyak 77 ekor selama penelitian berlangsung. Walet ini didapati menyebar di Brunei, Burma, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam (*Gambar 18*: Wikipedia Indonesia, 2012). Habitat alaminya adalah di hutan-hutan hujan dan hutan pegunungan tropika. Bersama dengan walet sarang-putih (*C. fuciphaga*), walet sarang-hitam merupakan penghasil penting sarang burung walet yang berharga mahal. Meskipun demikian, sarang yang dihasilkan *C. maxima* masih lebih rendah harganya dibandingkan *C. fuciphaga*, karena masih perlu dibersihkan dari bulu-bulu hitam dan kotoran lainnya (Wikipedia Indonesia, 2012).

11. Bambang merah (*Ixobrychus cinnamomeus*)



Jenis burung berukuran kecil (41 cm) ini dijumpai di lokasi penelitian yaitu sebanyak 32 ekor selama penelitian berlangsung. berwarna jingga kayu manis. Tubuh jantan dewasa bagian atas coklat berangan, tubuh bagian bawah jingga kuning tua dengan garis tengah berupa coretan hitam, ada coretan hitam pada sisi tubuh dan coretan keputih-putihan pada sisi leher. Betina lebih suram dan coklat, topi hitam, tubuh bagian bawah bercoret-coret, tubuh bagian atas bergaris-garis, berbintik, Iris kuning, sera jingga, paruh kuning dan kaki hijau (*Gambar 19*: Taufiqurrahman. I, 2011). Suara “*uak*” jika terganggu, pada waktu bercumbu, bunyi rendah “*kokokokokoko*” dan “*geg-geg*”. Bersifat pemalu, hidup menyendiri. Pada siang hari, memburu mangsa pada rumpun padi atau rumput. Lebih aktif pada malam hari. Bila terganggu, melompat ke atas dan terbang rendahdengan kepakan perlahan, tetapi kuat. Bersarang pada rumpun gelagah atau rumput yang tinggi (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

12. Blekok Sawah (*Ardeola speciosa*)



Jenis burung berukuran kecil (45 cm) ini dijumpai di lokasi penelitian yaitu sebanyak 24 ekor selama penelitian berlangsung. Memiliki sayap putih serta coklat bercoret. Waktu berbiak kepala dan dada kuning tua, punggung nyaris hitam, tubuh bagian atas lainnya coklat bercoret-coret, tubuh bagian bawah putih (*Gambar 20*: Taufiqurrahman. I, 2011). Ketika terbang, sayap terlihat sangat kontras dengan punggung gelap. Dewasa tidak berbiak dan burung muda sangat mirip Blekok Cina tidak berbiak. Iris kuning, paruh kuning berujung hitam, kaki hijau buram. Suara “krak” yang menguak jika terganggu. Hidup di sawah atau daerah lain yang berair, sendirian atau dalam kelompok tersebar. Berdiri diam-diam dengan tubuh pada posisi rendah dan kepala ditarik kembali, sambil menunggu mangsa. Setiap sore terbang dengan kepakan sayap perlahan, berpasangan atau bertigaan, beramai – ramai menuju tempat istirahat. Bersarang dalam koloni bersama dengan burung air lainnya (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

13. Cangak Abu (*Ardea cinerea*)



Burung keluarga *Ardeidae* ini sering dijumpai dilokasi penelitian, selama penelitian dijumpai sebanyak 18 ekor selama penelitian berlangsung. Burung ini berukuran besar (92 cm), berwarna putih, abu-abu, dan hitam. Dewasa : garis mata, jambul, bului terbang, bahu, dan dua buah garis pada dada hitam; kepala, leher, dada, dan punggung putih, dengan beberapa coretan ke bawah, bagian yang lain abu-abu. Kepala burung muda lebih abu-abu dan tidak ada warna hitam. Iris kuning, paruh kuning kehijauan, kaki kehitaman. Suara “Krook” yang parau dan suara seperti angsa (*Gambar 21*: Taufiqurrahman. I, 2011).

Persebaran dan ras Afrika, Erasia, sampai Filipina dan Sunda. Tempat hidup dan Kebiasaan pada habitat lahan basah di seluruh sunda besar. Umumnya tersebar di daerah laut, tetapi kadang juga di temukan di danau-danau di pedalaman sampai ketinggian 900 m. Hidup menyendiri di air dangkal, mencari ikan dengan cara

menyusurkan kepala dan paruh. Berdiri dengan satu kaki menunggu ikan, inverteberata dan mamalia kecil yang lewat. Kepakan sayap berat, beristirahat di atas pohon, berbiak dalam koloni, kadang bercampur dengan kuntul, pecuk-ular dan paruh-sendok. Sarang koloni biasanya terletak di dekat perairan tawar maupun asin. Jumlah telur 3-4 butir setiap periode berbiak, diletakkan pada sarang yang tersusun dari tumpukan ranting pada puncak kanopi pohon yang tinggi (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

14. Cangak Merah (*Ardea purpurea*)



Cangak Merah adalah spesies burung yang berukuran besar, yakni 60 cm. Warna abu-abu coklat berangan. Iris kuning, paruh coklat, kaki coklat kemerahan. Bulu lainnya pada burung ini berwarna coklat kemerahan. Terdapat setrip hitam menurun sepanjang leher yang merah-karat khas. Punggung dan penutup sayap abu-abu, bulu terbang hitam (*Gambar 22: Susanto, 2012*). Habitat dan Penyebaran lahan basah tidak terbatas di pesisir, mangrove, sawah, danau, aliran air, kadang perbukitan. Tersebar sampai ketinggian 1.500 m dpl. Afrika, Erasia, Filipina, Sunda Besar. Di Indonesia, terdapat di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara. Makanan dan Perkembangbiakan, makanan burung ini adalah ikan, katak, reptil, larva serangga, dan krustasea. Berkembang biak pada bulan Desember-Maret dan Februari-Agustus (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012). Dilokasi penelitian burung jenis ini dijumpai sedang bertengger di tajuk pohon jenis putat, kemungkinan burung ini sedang mengintai mangsanya di sekitaran lokasi. Sekitar 25 ekor dijumpai selama penelitian berlangsung.

15. Kuntul Besar (*Egretta alba*)



Burung jenis ini dijumpai sangat sedikit di lokasi penelitian hanya sekitar 6 ekor saja. Sekitar berukuran besar (95 cm), berbulu putih. Jauh lebih kasar daripada kuntul yang lain, dengan paruh lebih berat dan leher bersimpul khas. Pada masa tidak berbiak : kulit muka biru – hijau tidak berbulu, paruh hitam, bagian paha merah tidak berbulu dan kaki hitam. Pada waktu tidak

berbiak: kulit muka kekuningan, paruh kuning dan biasanya berujung hitam, kaki dan tunggai hitam, Iris kuning. Suara “Kraa-a” rendah pada situasi bahaya (*Gambar 23*: Baskoro, 2012).

Penyebaran dan ras: tersebar hampir di seluruh dunia. Tempat hidup dan Kebiasaan terdapat di seluruh Sunda Besar. Mungkin pengunjung yang tidak berbiak di Sumatra dan Kalimantan, tetapi mungkin juga menetap. Berbiak di pulau Jawa. Umum dijumpai di rawa – rawa pesisir, hutan mangrove, dan gosong lumpur. Hidup sendirian atau dalam kelompok kecil, di hutan mangrove, sepanjang gosong lumpur dan pasir, atau di sawah dan laguna, berdiri agak tegak, mematok mangsa diatas. Pada waktu bercumbu, kedua pasangan menari dan saling mengejar dengan gaya anggun. Tergantung dengan kepakan pelan yang anggun, tetapi penuh tenaga (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

16. Kuntul kecil (*Egretta garzetta*)



Kuntul kecil (*Egretta garzetta*) dijumpai 17 ekor saat penelitian, burung ini berukuran kecil (60 cm), berbulu putih, perbedaannya dengan Kuntul kerbau adalah ukuran lebih Besar, badan lebih ramping, paruh hitam, dan kaki hitam (dengan atau tanpa jarik kuning). Perbedaan lainnya adalah pada waktu berbiak : bulu putih bersih, tengkuk berbulu tipis panjang, bulu pada punggung dan dada berjuntai. Iris kuning, kulit muka kuning kahijauan(kemerah jambuan pada waktu berbiak), paruh selalu hitam, tungkai dan kaki hitam (dengan jari kuning pada ras pendatang migran), (*Gambar 24* : BKSDA Lampung, 2012).

Penyebaran dan ras Afrika, Eropa, Asia dan Australasia. Penghujung tidak berbiak ke Sumatra dan Kalimantan (terutama ras berjari kuning dari Asia), tetapi ras penetap berjari hitam nigripes dari Jawa sampai di kedua pulau tersebut. Tempat hidup dan Kebiasaan mengunjungi sawah, tepi sungai, gosong pasir dan lumpur, dan sungai kecil di pesisir sampai ketinggian 900m. Mencari makan dalam kelompok yang tersebar, sering berbaur dengan jenis lain. Kadang – kadang menyambar mangsanya di pinggir air dangkal di pantai. Terbang dalam formasi

huruf V ketika kembali ke tempat beristirahat pada malam hari. Bersarang dalam koloni bersama dengan burung air lainnya (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

17. Kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*)



Spesies ini sering dijumpai dilokasi penelitian sebanyak 28 ekor selama penelitian berlangsung. Burung jenis ini berukuran kecil (50 cm), berwarna putih. Pada waktu berbiak : putih, dengan kepala, leher dan dada jingga pupus, iris, kaki dan kekang merah terang (*Gambar 25*: Baskoro, 2012). Pada waktu tidak berbiak : putih kecuali jingga pada dahi sebagian burung. Dapat dibedakan dari kuntul lainnya karena tubuh lebih tegap, leher lebih pendek, kepala lebih bulat, serta paruh lebih pendek dan tebal. Iris kuning, paruh kuning, kaki hitam. Suara terdengar kuakan di koloni sarang. Tempat hidup dan Kebiasaan : umum di daerah rawa tawar dan padang rumput. Suka bergabung di padang rumput dengan sapi, kerbau, atau banteng, tempat mereka menangkap lalat. Setiap sore , kelompok – kelompok kecil terbang rendah dalam barisan di atas perairan, menuju tempat istirahat. Bersarang dalam koloni di atas burung (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

18. Kuntul Karang (*Egretta sacra*)



Burung jenis ini berukuran agak besar (58 cm), berwarna putih atau abu-abu arang. Dijumpai dalam dua bentuk warna dilokasi penelitian dijumpai sekitar 9 ekor. Warna yang lebih umum adalah abu-abu merata, dengan jambul pendek dan dagu keputihan (sering tidak terlihat di lapangan). Perbedaannya dengan Kuntul kerbau: ukuran lebih besar, kepala dan leher lebih langsing, dengan kuntul lainnya: tungkai kehijauan dan relatif lebih pendek, paruh pucat, iris kuning, paruh kuning pucat, kaki hijau. Suara Kuakan mendengkur parau sewaktu makan dan “arrk” ketika terkejut (*Gambar 26*: Hary Susanto, 2012).

Penyebaran dan ras: Kawasan pesisir Asia timur, Pasifik barat, dan Indonesia samapi Pulau Irian, Australia, dan Selandia baru. Tempat hidup dan Kebiasaan:

Umumnya terdapat di terumbu karang (bila air surut) dan pantai pasir di pulau-pulau lepas pantai. Hampir selalu ditemukan di sepanjang pantai. Beristirahat pada karang atau pada pinggirnya yang curam. Berburu di tepi air, memangsa ikan kecil diambil berdiri diam atau berjalan-jalan di air dangkal. Jarang ditemukan pada gosong pasir di muara sungai. Bersarang di atas tanah pada tumpukan karang, di atas semak, atau pada pohon pendek (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

19. Kuntul Perak (*Egretta intermedia*)



Kuntul perak dijumpai pada saat penelitian dengan jumlah 14 ekor selama penelitian. Jenis burung ini berukuran besar (69 cm), berbulu putih. Ukurannya di antara Kuntul besar dan Kuntul kecil. Ciri utamanya adalah paruh agak pendek dan leher berbentuk S tanpa simpul. Pada waktu berbiak : ada berkas bulu putih panjang pada punggung dan dada, paruh dan paha merah jambu, kulit muka abu – abu,iris kuning, paruh kuning berujung coklat, tungkai dan kaki hitam. Suara: agak diam, bila terganggu “kroooaa-kr” sambil lepas landas (*Gambar 27*: Taufiqurrahman. I, 2011). Penyebaran dan ras :frika, India, Asia timur sampai Australasia. Tempat hidup dan Kebiasaan: hidup di dataran rendah sampai ketinggian 1000 m. Kadang – kadang hidup sendirian, tetapi biasanya dalam kelompok kecil, di sawah, pinggir danau, daerah berawa, hutan mangrove, dan gosong lumpur. Kelompok akan menyebar untuk mencari makan,tetapi berkumpul jika terganggu atau saat terbang pergi dan pulang dari tempat mencari makan. Bersarang beramai – ramai dalam koloni, bersama dengan burung air lain. Seperti Kuntul kerbau, kadang – kadang mencari makan berdekatan dengan ternak (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

20. Kapasan Kemiri (*Lalage nigra*)



Burung jenis ini di jumpai di lokasi penelitian sekitar 14 ekor saja. Tubuh burung ini berukuran kecil (16 cm). Berwarna hitam dan putih. Mirip Kapasan sayap-putih, namun badannya sedikit lebih kecil. Alis lebih lebar, setrip mata hitam. Warna putih pada sayap lebih banyak (tergantung sub spesies).

Tunggir abu-abu. Tubuh bawah putih. Jantan: tubuh bagian atas hitam. Betina: lebih berwarna coklat, seluruh dada bergaris hitam, iris coklat, paruh abu-abu dan ujung hitam, kaki hitam, agak pemalu, sering bersembunyi di kerimbunan (*Gambar 28*: Nurdini L, 2012).

Mencari serangga di antara dedaunan pohon. Terbang dari pohon ke pohon dengan menggelombang perlahan. Kadang turun ke tanah. Hidup sendiri, berpasangan, atau dalam kelompok kecil. Suara parau ganda "cuk-cuk" atau nada gemetar menurun "tre-tre-tre-tre-tre" Suara lebih merdu daripada Kapasan sayap-putih. Makanan: serangga. Sarang berbentuk cawan dangkal dari akar-akar halus dan bahan lain, pada pohon berdaun kecil dekat permukaan tanah. Telur berbintik coklat, jumlah 2 butir. Berbiak bulan Februari-Juli. Habitat lahan pertanian, dataran rendah terbuka, hutan sekunder, hutan mangrove. Tersebar sampai ketinggian 1.000 m dpl. penyebaran Semenanjung Malaysia, Filipina, Sunda Besar, Sumatera, Kalimantan, Jawa (daftar jenis@Semarang Bird, 2012).

21. Bangau Bluwok (*Mycteria cinerea*)



Burung jenis ini berukuran sangat besar (92 cm), dilokasi penelitian dijumpai dengan jumlah yang cukup banyak yaitu 17 ekor selama penelitian. Berbulu putih, kecuali bulu terbang dan sayap hitam. Kulit muka tanpa bulu berwarna merah jambu sampai merah. Remaja : coklat keabu-abuan dengan tungging putih dan bulu terbang hitam. Iris coklat, paruh kekuningan dan panjang melengkung, kaki abu-abu. Suara: Umumnya diam, kecuali suara serak pada burung muda dan suara tepukan paruh (*Gambar 29*: Taufiqurrahman. I, 2011).

Persebaran dan ras: indocina, malaysia, sulawesi, sumatera, jawa, dan sumbawa. Koloni-koloni tempat berbiak diketahui di pripinsi riau, pesisir timur sumatera selatan, dan P.rambut di jawa barat. Tercatat beberapa burung di beberapa tempat yang sesuai di jawa tengah bagian selatan dan jawa timur, tetapi tidak dipastikan berbiak. Mencari makan di tempat yang luas. Akhir-akhir ini ditambahkan dalam daftar burung di bali. Tempat hidup dan Kebiasaan sering mengunjungi daerah

berlumpur dan tergenang termasuk rawa, gosong lumpur di pantai, dan sawah. Biasanya hidup sendirian atau dalam kelompok kecil dan agak besar, di dekat pantai. Tetapi di Sumatera menyebar sampai ketinggian 900 m. Bergabung dengan cangkak dan bangau lain, kadang-kadang melayang tinggi di angkasa. Ketika makan, katup paruhnya bisa terdengar dari kejauhan. Bersarang dalam koloni campuran dengan burung air lain (Raffles, 1822).

22. Bangau Nganga (*Anastomus oscitans*)



Bangau Nganga di lokasi penelitian dijumpai dengan jumlah yang sedikit hanya 5 ekor saja selama penelitian berlangsung. Burung ini berukuran besar (80 cm), berwarna hitam dan putih dengan paruh merah yang melengkung sedikit ke atas. Sayap, punggung, mahkota, dan dada hitam; tenggorokan, tengkuk, perut, dan ekor putih. Kulit muka kemerah jambuan, terutama pada waktu berbiak. Lingkar mata kuning (*Gambar 30: Kutilang Indonesia, 2012*).

Perbedaannya dengan bangau sandang lawe adalah sisi leher hitam, lingkar mata kuning, dahi sedikit putih, dan paruh lebih merah. Tetapi bangau sandang lawe dari Jawa mempunyai paruh kemerahan dan tersebar sampai Sumatera selatan. Remaja : bulu hitam diganti dengan coklat. Iris dan paruh merah, tungkai dan kaki merah jambu. Suara : Keprakan paruh. Persebaran dan ras : Semenanjung Malaysia, Kalimantan, dan Sumatera. Tempat hidup dan Kebiasaan: Hidup di hutan rawa rapat dan bersarang dalam kelompok. Memakan ikan. Bersarang di kanopi pohon yang tinggi. Jumlah telur 2 setiap periode berbiak (Blasius, 1896).

23. Bangau Sandang Lawe (*Ciconia episcopus*)



Burung ini berukuran sangat besar (86 cm), berwarna hitam dan putih. Mahkota hitam mengkilap dengan dahi dan alis yang kecil berwarna putih. Seluruh leher putih seperti kapas, sayap dan ekor hitam mengkilap. Garis dada dan paha hitam. Perut bawah dan ekor bawah putih, kulit muka abu-abu, iris coklat-merah, paruh hitam dengan ujung merah (di Jawa lebih merah), kaki merah buram

dijumpai 12 ekor saja pada saat penelitian. Suara: Umumnya diam, kecuali katupan paruh yang keras (*Gambar 31: Kutilang Indonesia, 2012*).

Persebaran dan ras: Afrika, India, Asia tenggara, Filipina, Sulawesi, Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara. Tempat hidup dan Kebiasaan: Sering mengunjungi sawah dan padang rumput dalam kelompok kecil. Bertengger pada pohon yang tinggi, sering bersama bangau lain atau jika tidak ada, bersama merak. Sering melayang tinggi di angkasa, mengikuti aliran udara panas yang naik. Berbiak tidak dalam koloni. Sarang tersusun dari jalinan ranting. Jumlah telur 2-5 tiap periode berbiak (Boddaert, 1783).

24. Bangau tong tong (*Leptoptilus javanicus*)



Burung ini sangat besar (110 cm), dijumpai sekitar 25 ekor selama penelitian di rawa bujung raman, berwarna hitam dan putih dengan paruh yang besar. Sayap, punggung, dan ekor hitam; tubuh bagian bawah dan kalung leher putih. Kepala botak, leher dan tenggorokan merah jambu dengan buluy kapas putih halus pada mahkota. Perbedaannya dengan bangau besar adalah ukuran lebih kecil, sayap seragam, dan tidak ada kantung tenggorokan. Suara: Diam, selain desisan di sarang, kepakkan sayap dan keprakan paruh (*Gambar 32: BKSDA Lampung, 2012*).

Persebaran dan ras: India, Cina selatan, Asia tenggara, dan Sunda Besar. Propinsi sumatera selatan dilaporkan adanya kelompok ini antara 40-50 ekor. Pulau kalimantan, agak jarang dan terdapat setempat, tetapi sarangnya tercatat di kalimantan tengah bagian selatan. Pulau jawa dan bali pernah umum, tetapi sekarang jarang ditemukan di daerah terbuka. Tempat hidup dan Kebiasaan: Mengunjungi sawah, padang rumput terbuka yang terbakar atau kebanjiran, gosong lumpur, dan mangrove. Sering kelihatan melayang-layang di udara panas yang naik, atau dalam kelompok kecil dengan bangau lain atau malah dengan elang. Bersarang dalam kelompok di daerah berhutan. Memakan katak dan serangga besar, anakan burung, kadal dan tikus. Juga memakan bangkai dimana

diduga bentuk kepala dan leher yang botak sebagai bentuk adaptasi untuk keperluan tersebut (Horsfield, 1821).

25. Perkutut Jawa (*Geopelia striata*)



Dijumpai sekitar 48 ekor selama penelitian. Burung ini berukuran sedang (21 – 22 cm). Tubuh bagian atas berselimut bulu-bulu coklat-tanah kusam yang berujung hitam. Sisi terluar bulu ekor berwarna kehitaman dengan ujung putih. Kepala abu-abu, pada bagian leher dan sisi-sisinya bergaris hitam halus. Kulit tak berbulu di sekeliling mata, Iris, dan paruh abu-abu kebiruan, Kaki merah-jambu tua. Suara: Berirama merdu, halus, mengalir seperti siulan “per-ku-tu-tut”. Terdengar seperti tergesa-gesa dan diulang-ulang enam sampai delapan kali (*Gambar 33*: Baskoro, 2012).

Penyebaran Filipina, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Bali, dan Lombok. Diintroduksi ke seluruh wilayah Asia tenggara, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau-pulau lain di Indonesia. Mungkin juga ke Papua. Tempat hidup dan kebiasaan: Umum dijumpai di dataran rendah, daerah pedesaan yang terbuka dengan sedikit pepohonan, hutan terbuka disekitar pedesaan, ladang dan lahan budidaya sampai ketinggian 900 mdpl. Hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil, mencari makan di atas permukaan tanah, kadang berkumpul saat minum di sumber air (Ayat A, 2011).

26. Punai gading (*Treeron vernans*)



Dijumpai sekitar 60 ekor selama penelitian. Burung ini berukuran sedang (26 cm), berwarna hijau. Jantan: kepala abu-abu kebiruan, sisi leher, tengkuk bawah, dan garis melintang pada dada berwarna merah jambu. Dada bagian bawah jingga, perut hijau dengan bagian bawah kuning, sisi-sisi rusuk dan paha bertepi putih, penutup bagian bawah ekor coklat kemerahan. Punggung hijau, bulu penutup ekor atas perunggu. Sayap gelap dengan tepi kuning yang kontras pada bulu-bulu penutup sayap besar. Ekor abu-abu dengan garis hitam pada bagian subterminal dan tepi abu-abu pucat. Betina: hijau, tanpa warna merah jambu, abu-

abu, dan jingga seperti pada jantan iris merah jambu, paruh abu-abu biru dengan pangkal hijau, kaki merah. Suara: Siulan mendengkur aneh dengan ratapan sebagai ancaman pada awalnya (D.A.H.). “Oooo-ooo, cheweeo- cheweeo- cheweeo”, juga “krrak, krrak” yang serak ketika makan berkelompok (*Gambar 34: BKSDA Lampung, 2012*).

Penyebaran: Indocina, Semenanjung Malaysia, dan Filipina. Lokal: Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Tempat hidup dan kebiasaan: umum di hutan pantai, hutan mangrove, hutan sekunder, hutan rawa-rawa, perkebunan yang berpohon jarang, di sekitar pemukiman, tempat-tempat terbuka dan lembah sampai ketinggian 1200 mdpl. Sepertinya populasinya semakin kecil di tempat yang semakin tinggi dari permukaan laut. Berkumpul dalam kelompok kecil, hinggap pada pohon buah-buahan (seperti bringin dan kersen) untuk mencari makan. Saat terganggu, terbang berdua atau bertiga dengan kepakan sayap yang keras. Pada malam dan pagi hari, mengeluarkan suara mendengkur lembut yang rendah dari tempat bertengger (Ayat A, 2011).

27. Tekukur biasa (*Streptopelia chinensis*)



Cukup banyak dijumpai di lokasi penelitian yaitu sekitar 79 ekor. Burung jenis ini berukuran sedang (30 cm), berwarna coklat kemerahjambuan. Ekor tampak panjang. Buku ekor terluar memiliki tepi putih tebal. Bulu sayap lebih gelap daripada bulu tubuh terdapat garis-garis hitam khas pada sisi-sisi leher (jelas terlihat), berbintik-bintik putih halus. Iris jingga, paruh hitam, kaki merah. Suara : Nada merdu yang diulang-ulang: “te-kuk-kurr”, dengan nada terakhir memanjang (berdasarkan bunyi inilah asal nama Indonesianya), (*Gambar 35: Ayat A, 2011*).

Penyebaran: Tersebar luas dan umum terdapat di Asia tenggara sampai di Nusa Tenggara. Diintroduksi ke tempat lain sampai Australia dan Los Angeles (AS). Tempat hidup dan Perilaku: Mudah dijumpai di daerah terbuka, perkampungan, dan perkotaan. Hidup bersama manusia di sekitar desa dan sawah. Mencari makan di atas permukaan tanah. Sering duduk berpasangan di jalan yang terbuka. Bila

terganggu, terbang rendah di atas tanah dengan kepak sayap pelan yang khas (Ayat A, 2011).

28. Bubut alang-alang (*Centropus bengalensis*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 16 ekor selama penelitian. Tubuh burung ini besar (42 cm), berwarna coklat kemerahan dan hitam dengan ekor panjang. Mirip Bubut besar, tetapi lebih kecil dan berwarna lebih suram, hampir kotor. Mantel berwarna coklat berangan pucat, tersapu hitam. Burung muda bergaris-garis coklat. Terdapat pola warna peralihan iris merah; paruh dan kaki hitam. Suara: “*hup*” dengan nada rendah yang diulang dengan tempo yang semakin cepat, seperti bunyi air tertuang dari botol. Lebih cepat dari suara Bubut besar. Bunyi selanjutnya berupa tiga bunyi “*hup*” yang terpecah menjadi tiga rangkaian “*logokok, logokok, logokok*” (Gambar 36: Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

Persebaran dan Ras: Terdiri dari 5 sub-spesies, dengan daerah persebaran: Global: India, Cina, Asia Tenggara, dan Filipina. Tempat hidup dan Kebiasaan: Umum ditemukan di dataran rendah sampai ketinggian 1.000 m, jarang di pegunungan sampai ketinggian 1.500 m. Menyukai habitat belukar, payau, dan daerah berumput terbuka termasuk padang alang-alang. Sering mencari makan di tanah atau terbang jarak pendek dengan mengepak-ngepak rendah di atas vegetasi. Makanan terdiri dari serangga, katak, kadal, dan ular. Berburu disela-sela tumbuhan bawah, menangkap dan membunuh manggsa menggunakan paruhnya yang kuat. Sarang besar dan membulat, tersusun dari ranting dan rerumputan, dengan satu pintu masuk besar disisinya. Terkadang sarang diperbarui dengan merajut daun dan rerumputan yang masih hijau. Telur 2-3 butir, berwarna putih (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

29. Bubut besar (*Centropus sinensis*)

Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 15 ekor selama penelitian. Burung ini berukuran besar (52 cm); berekor panjang. Seluruhnya bulunya berwarna hitam, kecuali pada bagian sayap, mantel, dan bulu penutup sayap yang



berwarna coklat-berangan, iris merah; paruh dan kaki hitam. Suara: Rangkaian nada “*bup*” yang dalam, dimulai secara perlahan, lalu temponya meningkat dan menurun. Nada meninggi dengan tempo memanjang menjadi rangkaian nada yang tetap. Seri pendek terdiri dari empat suara “*bup*” yang senada. Juga bunyi “*plang*” yang tiba-tiba dan suara desuit yang terdengar mirip suara ban kempes (*Gambar 37*: Ganda, 2012).

Persebaran : Terdiri dari 6 sub-spesies, dengan daerah persebaran: Global dan ras: India, Cina, Asia Tenggara, dan Filipina. Lokal dan ras: Kalimantan, Sumatera, Nias, Mentawai, Jawa, dan Bali. Tempat hidup dan Kebiasaan: Sering dijumpai di dataran rendah pada vegetasi yang rapat, sampai ketinggian 800 mdpl., meski lebih jarang daripada Bubut alang-alang. Sering mengunjungi tepi hutan, belukar sekunder, semak tepi sungai, dan hutan mangrove. Sering hinggap di atas tanah, atau pada semak-semak kecil dan pohon-pohonan (Stephens, 1815).

30. Bubut teragop (*Centropus rectunguis*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 11 ekor selama penelitian. Burung ini berukuran besar (30 cm.), berwarna hitam, biru-keunguan mengkilap, kontras dengan warna sayap coklat-tua. Iris merah; paruh dan kaki hitam. Sangat mirip dengan Bubut besar; bedanya ekor Bubut teragop lebih pendek, kilapan lebih biru pada kepala, dada, dan mantle. Perbedaan yang paling nyata adalah pada suara. Suara: Empat sampai lima nada “*bup*” yang menggema dengan tempo menurun. Mirip suara Bubut besar, namun lebih lambat, serak, menggema, dan memiliki tempo yang lebih cepat; terutama saat dini hari (*Gambar 38*: BKSDA Lampung, 2012).

Persebaran dan Ras : Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan. Tempat hidup dan Kebiasaan: Populasinya terpenjar-penjar pada kawasan semak di pantai, rerumputan hutan primer dan hutan sekunder dataran rendah sampai ketinggian 1700 mdpl. Lebih banyak menghuni kawasan berhutan dibandingkan dengan jenis-jenis burung Bubut yang lain. Burung ini dapat ditemui sedang

berada di permukaan tanah maupun di tajuk bawah yang lebat. Burung penyendiri dan mempunyai kecenderungan untuk menetap di satu kawasan sepanjang hidupnya. Mencari makanan berupa serangga dan binatang-binatang kecil lainnya dipermukaan tanah. Juga merupakan pemakan yang oportunistik, dimana burung ini pernah teramati memangsa burung-burung yang terperangkap pada jaring pemburu, dengan menggigit kepala mangsanya (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

31. Tuwur asia (*Eudynamys scolopacea*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 22 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran besar (42 cm.); Burung jantan berwarna hitam kebiruan, paruh hijau pucat, iris mata merah, kaki abu-abu. Burung betina berwarna coklat abu-abu berbintik putih. tubuh bagian bawah putih bercorak dan bertotol cokelat, paruh hijau zaitun, mata merah. Suara: “*kawao*” yang keras dan berulang oleh burung jantan dan “*kuil-kuil-kuil*” yang berisik dan cepat pada burung betina (*Gambar 39*: Ayat A, 2011).

Persebaran dan ras: Terdiri dari 13 sub-spesies, dengan daerah persebaran: Global: India, Cina, Asia tenggara, dan Semananjung Malaysia. Lokal: Kalimantan, Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Maluku. Tempat hidup dan Kebiasaan: Suka bersembunyi di hutan sekunder yang rapat, taman dan perkebunan. Secara parasit meletakkan telunya yang berbintik kebituan pada sarang gagak, srigunting atau kepodang (Ayat A, 2011).

32. Srigunting Sumatera (*Dicrurus sumatranus*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 27 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran \pm 30 cm, berwarna hitam mengkilap dengan bulu ekor terluar sangat panjang dan membentuk raket di ujungnya. Raket melebar hanya di sisi sebelah luar dan berpilin. Jambul yang berupa perpanjangan bulu di mahkota burung dewasa tidak terlihat jelas di dalam hutan, iris merah, paruh hitam, kaki hitam. Mirip dengan Srigunting

Jambul-rambut, bedanya ukuran Srigunting sumatera lebih kecil; tidak memiliki jambul yang seperti rambut panjang; ekor lebih pendek dengan bulu terluar sedikit melengkung; paruh lebih pendek; dan bintik-bintik mengkilapnya lebih sedikit. Suara: Kicauan keras berirama dengan kadang-kadang suara pekikan serak (*Gambar 40: BKSDA Lampung, 2012*).

Persebaran dan ras: Endemik atau hanya diketahui hidup di Sumatera dan pulau-pulau satelitnya. Tempat hidup dan Kebiasaan: Sering teramati di hutan dataran rendah dan hutan sekunder, terutama pada bagian yang paling kering. Memiliki kebiasaan yang mirip dengan Srigunting jambul-rambut. Makanan utama serangga. Menyerang secara tiba-tiba dari tempat tengger. Kadang terlihat berpose seperti burung pelatuk pada cabang pohon yang vertikal, kemudian melompat cepat ke koloni semut dan memakannya. Biasanya tergabung dalam kelompok burung campuran pemakan serangga (Ramsay W, 1880).

33. Alap alap Capung (*Microhierax fringillarius*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 21 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran 15 cm, Tubuh bagian atas hitam, dengan bintik-bintik putih pada bulu sekunder paling dalam. Dada putih. Perut merah karat. Paha hitam. Sisi muka dan penutup telinga hitam, dikelilingi garis atau bercak putih, iris coklat gelap, paruh abu-abu, kaki abu-abu. Suara: Suara keras, teriakan tinggi “syiw” dan cepat berulang-ulang “kli-kli-kli-kli” (*Gambar 41: Yayasan Kutilang Lampung, 2012*).

Penyebaran dan Ras: Myanmar dan Thailand selatan, Semenanjung Malaysia, Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Bali. Tempat Hidup dan Kebiasaan: Hidup di tepi hutan, kebun dan persawahan sampai ketinggian 1000m. Menangkap capung, kupu-kupu dan serangga lainnya dari tempat bertengger bergerak menukik cepat, setelah tertangkap kemudian kembali ke tempat bertengger. Bersarang pada lubang pohon, materi sarang tersusun atas pecahan kayu lapuk serta sayap capung. Berbiak pada bulan November-Desember, jumlah telur 2-5 butir yang berwarna krem berbercak gelap-terang (Yayasan Kutilang Lampung, 2012).

34. Layang Layang Batu (*Hirundo tahitica*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 98 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran kecil (14 cm), berwarna kuning tua, merah dan biru. Tubuh bagian atas berwarna biru baja, dahi berwarna coklat berangan. Perbedaannya dengan Layang-layang api: bagian bawah putih kotor, ekor kurang memanjang dan tanpa pita panjang, tanpa garis biru pada dada, ukuran sedikit lebih kecil, dan terlihat kurang menarik, iris coklat, paruh hiram, kaki coklat. Suara: Cicitan menyenangkan dan suara tanda bahaya bernada tinggi "twit" (Gambar 42: Perdana D., A., 2012).

Penyebaran: India selatan, Asia tenggara, Filipina, Semenanjung Malaysia, dan Sunda Besar, sampai P. Papua dan Tahiti. Tempat hidup dan Kebiasaan: banyak terdapat di daerah terbuka terutama di atas air sampai ketinggian 1.500 m. Biasanya ditemukan dalam kelompok kecil yang terpisah-pisah. Mencari makan sendiri-sendiri dalam lingkaran atau melayang rendah di atas air. Pada musim dingin sering bergabung dengan walet, tetapi tidak berkumpul dalam kelompok besar untuk bermalam. Sarang berupa cangkir dari gumpalan lumpur, menempel di bawah langit-langit, jembatan atau bergantung di bebatuan. Sarang ini mempunyai jalan masuk berupa lubang terbuka di bagian atasnya (Gmelin, 1789).

35. Bentet Kelabu (*Lanius schach*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 12 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran sedang (25 cm), berwarna hitam, coklat dan putih serta berekor panjang. Dahi, topeng, dan ekor hitam, sayap hitam dengan bintik putih, mahkota dan tengkuk abu-abu agak gelap. Punggung, tunggir dan sisi tubuh coklat-kemerahan, Daggu, tenggorokan, dada, dan perut tengah putih. Burung muda berwarna lebih buram dengan garis pada sisi tubuh, punggung, kepala, dan tengkuk lebih abu-abu. Iris coklat; paruh dan kaki hitam. Suara : Kicauan parau "terrr,terrr" atau "to-wit" yang nyaring-serak. Juga kicauan berupa tiruan suara burung lain (Gambar 43: Ayat A, 2011).

Persebaran: Terdiri atas 9 sub-spesies, dengan daerah persebaran: Global dan ras: Cina, India, Asia Tenggara, Semenanjung Malaysia. Lokal dan ras: Tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Tempat hidup dan Kebiasaan: Mengunjungi daerah terbuka, padang rumput, perkebunan, dan daerah terbuka lain. Bertengger rendah, mendadak menyambar serangga yang terbang, tetapi lebih sering menyambar belalang dan kumbang di atas tanah (Ayat A, 2011).

36. Kirik-kirik biru (*Merops viridis*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 5 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran sedang (28 cm), termasuk perpanjangan pita pada ekor tengah). Dewasa: mahkota dan mantel coklat, setrip mata hitam, sayap hijau kebiruan, tunggir dan ekor berpita biru pucat (*Gambar 44*: BKSDA Lampung, 2011). Tubuh bagian bawah hijau pucat dengan tenggorokan biru mencolok. Remaja: tidak ada perpanjangan bulu ekor, kepala dan mantel hijau, iris merah atau biru, paruh hitam, kaki abu-abu atau coklat. Terdapat di Cina selatan, Asia tenggara, Filipina, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan, Kep. Natuna utara, Karimata dan Jawa Barat (Linnaeus, 1758).

37. Kirik-kirik laut (*Merops philippinus*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 6 ekor selama penelitian. Tubuh burung ini berukuran agak besar (30 cm). Setrip hitam melalui mata dibatasi oleh garis biru di bawah dan di atasnya. Kepala dan mantel hijau. Tunggir dan ekor biru. Daggu kuning. Tenggorokan coklat berangan. Dada dan perut hijau pucat. Sayap bawah jingga terlihat sewaktu terbang. iris hitam, paruh hitam, kaki coklat tua. Terbang berputar-putar, melayang, dalam kelompoknya atau bersama burung walet. Myambar serangga di angkasa. Hinggap kembali untuk istirahat atau memakan mangsa. Rombongan yang sedang bermigrasi terbang sangat tinggi. Makanan: lebah, kumbang, capung, belalang. Suara panggilan berupa getaran "kirik-kirik-kirik-kirik..." terus menerus saat terbang (*Gambar 45*: SBW, 2012).

Habitat Daerah terbuka dekat perairan. Persawahan, rawa, mangrove. Tersebar sampai ketinggian 1.200 m dpl. Penyebaran : Berbiak: Asia Selatan, Filipina, Sulawesi, Irian. Migran: Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara. Status :Migran.Jumlah banyak dan frekuensi sering, saat migrasi (SBW, 2012).

38. Cikrak kutub (*Phylloscopus borealis*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 13 ekor selama penelitian. Tubuh burung ini berukuran kecil (12 cm), berwarna zaitun keabu-abuan dengan alis mata putih-kekuningan, panjang dan mencolok. Tubuh bagian atas zaitun-gelap dengan garis di sayap berwarna pucat samar-samar, sehingga tidak mencolok. Tubuh bagian bawah keputih-putihan, sisi tubuh zaitun-kecoklatan, kekang, dan setrip-mata kehitaman. Paruh cukup panjang dan sedikit mencuat, berwarna buram, iris coklat tua; paruh bagian atas coklat dan paruh bagian bawah kuning; kaki coklat. Suara :Seri berderik, diawali “*cwiit*” dan diakhiri “*zit*” yang lebih tinggi dan lebih sering diperdengarkan (*Gambar 46*: Pergola, 2012).

Penyebaran: Burung migran. Berbiak di Eropa utara, Asia utara dan Alaska. Bermigrasi ke selatan pada musim dingin menuju Cina, dan Asia Tenggara, Filipina dan Indonesia. Tempat hidup dan Kebiasaan: Sering bergabung dengan kelompok burung lain saat mencari makan. Dalam jumlah kecil mengunjungi hutan terbuka, mangrove, hutan primer, hutan sekunder, dan pinggir hutan sampai ketinggian 2500 mdpl(Ayat A, 2011).

39. Kipasan Belang (*Rhipidura javanica*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 18 ekor selama penelitian. Tubuh jenis burung ini berukuran sedang (19 cm). Dewasa: Tubuh bagian atas abu-abu jelaga. Alis, dagu, dan tenggorokan putih. Garis hitam khas pada dada. Tubuh bagian bawah putih. Ujung bulu ekor putih lebar. Remaja: tunggir dan penutup ekor atas kemerahan. Pita dada kurang terlihat. Iris coklat, paruh hitam, kaki hitam. Suara nyanyian berupa cicitan "cii-wii-wiit" yang bernada tinggi. Bersifat aktif, berpindah dari satu tenggeran ke

yang lain. Kadang sendirian, berpasangan, atau kelompok keluarga. Kadang bergabung dalam kelompok campuran. Makanan: serangga. Sarang berbentuk cawan, dari tumbuhan halus direkatkan dengan jaring lab-laba, pada dahan ramping atau tumbuhan merambat, dekat permukaan tanah. Telur berwarna kuning tua, berbintik abu-abu, jumlah 2 butir. Berbiak bulan Maret-Mei, April-Juni (*Gambar 47: SBW, 2012*).

Habitat Daerah terbuka, hutan sekunder, hutan mangrove, pekarangan. Tersebar sampai ketinggian 1.500 m dpl. Penyebaran Semenanjung Malaysia, Filipina, Sunda Besar. Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Lombok (*SBW, 2012*).

40. Burung madu belukar (*Nectarinia singalensis*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 13 ekor selama penelitian. Tubuh jenis burung ini berukuran kecil (10 cm), berwarna-warni. Jantan: mahkota dan tubuh bagian atas hijau tua mengkilap, pipi merah tua, perut kuning, tenggorokan dan dada coklat-jingga. Betina: tubuh bagian atas zaitun kehijauan, tubuh bagian bawah seperti jantan, tetapi lebih pucat, iris coklat-merah, paruh hitam, kaki hitam kehijauan. Suara: Kerikan bergetar :”siit-siit”. Juga getaran nyaring yang menginggi yang diakhiri nada ganda, langsung diikuti dengan getaran menurun nyang diakhiri dengan dua kata terpisah (*Gambar 48: Purnama, 2012*).

Penyebaran dan Ras: Nepal sampai Cina barat daya , Asia tenggara, Semenanjung Malaysia dan Sunda Besar (Sumatra, Kalimantan, Jawa). Kebiasaan : Tersebar luas, tetapi tidak umum di dataran rendah, hutan mangrove dan hutan perbukitan, termasuk di pulau-pulau kecil. Hidup sendirian atau berpasangan, kadang-kadang bergabung dengan jenis lain. Lebih menyukai pinggir hutan, tumbuhan bawah, perkebunan kelapa dan hutan cemara, mencari serbuk sari untuk dimakan. Memakan nektar, madu, buah kecil, serangga kecil, dan ulat. Telur 2 butir yang diletakkan pada sarang khas burung madu yang tergantung pada vegetasi lebat. Tercatat berbiak di bulan maret (*Yayasan Kutilang Indonesia, 2012*).

41. Pijantung Kecil (*Arachnothera longirostra*)



Jenis ini merupakan penghisap madu dari anggota keluarga *Nectariniidae* terdapat di rawa Bujung Raman tercatat 17 ekor selama penelitian. Terdapat juga di hutan lembab di selatan dan tenggara Asia. Memiliki kebiasaan terbang sambil mengeluarkan suara teriakan, cep.... cep.... cep. Berukuran sedang (17 cm), berwarna zaitun dan kuning. Tubuh bagian atas hijau-zaitun, tubuh bagian bawah kuning. Dikenali dari bercak kuning di pipi dan lingkaran mata. Iris coklat, paruh agak hitam, kaki coklat pucat. Suara : Nada tinggi pada waktu terbang “twit twit twit ii” (*Gambar 49: Pergola, 2012*).

Penyebaran global dan Ras: *chryso-genys* (Temminck, 1826) – Ujung selatan Myanmar (Tenasserim Selatan), Thailan Selatan, Semenanjung Malaysia, Singapura, Riau dan Gugus Kepulauan Lingga, Sumatra, Kalimantan Barat dan Jawa Barat. *harrissoni* (Deignan, 1957) - Kalimantan Timur. Penyebaran lokal : Penghuni tetap yang tidak umum di hutan dataran rendah Kalimantan dan Sumatra (termasuk pulau satelitnya) sampai ketinggian 1400 m. Ada beberapa catatan burung ini berbiak di hutan dataran rendah Jawa Barat. Tidak ada catatan di Bali. Kebiasaan: Suka mengunjungi pohon berbunga di tepi hutan, di semak belukar sekunder, dan taman. Makanan : Buah kecil, biji-bijian, dan laba-laba (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

42. Gagak Hutan (*Corvus enca*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 7 ekor selama penelitian. Tubuh jenis burung ini berukuran besar (45 cm), berbulu hitam. Mirip Gagak kampung, bedanya warna bulu Gagak hutan kurang mengkilap dan ukuran paruh jauh lebih kecil. Juga dapat dibedakan sewaktu terbang oleh kepakannya sayap Gagak hutan yang pendek-pendek. iris coklat; paruh dan kaki hitam. Suara: Teriakan “kak-kak” (*Gambar 50: Yayasan Kutilang Indonesia, 2012*).

Persebaran: Global dan ras: Filipina dan Semenanjung Malaysia. Lokal dan ras: Sulawesi dan Sunda Besar. Tempat hidup dan Kebiasaan: Hidup berpasangan atau kadang-kadang dalam kelompok kecil. Mudah dijumpai di pinggiran hutan, terutama di sepanjang pesisir, jarang sampai ketinggian 1000 mdpl. Makanan utamanya buah-buahan, juga memakan inverteberaata dan kadal kecil. Di kalimantan tercatat sedang mengerami telur pada bulan Juni dan Juli, jumlah telur biasanya 2 butir. Sarang berupa bantalan tebal dan besar tersusun dari ranting pohon pada pohon yang tinggi dan besar (Ayat A, 2012).

43. Gagak kampung (*Corvus macrorhynchos*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 7 ekor selama penelitian. Tubuh jenis burung ini berukuran besar (51 cm), berbulu gelap mengkilap dengan paruh sangat besar, iris coklat, paruh dan kaki hitam. Suara: Teriakan dari tenggorokan “*kaw*” yang keras. Juga “*awa,awa,awa*” dan dalam nada tinggi dan suara menggurah rendah. Persebaran : Terdiri dari 11 sub-spesies, dengan daerah persebaran: Global dan ras: India sampai Cina, Asia Tenggara, Filipina dan Semenanjung Malaysia (*Gambar 51*: Pergola, 2012). Lokal dan ras: Sunda Besar, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Tempat hidup dan Kebiasaan: Burung menetap yang hidup berpasangan dan pernah cukup mudah ditemukan di sekitar pemukiman, kini sangat jarang. Memakan bangkai dari berbagai jenis binatang. Mencari makan di sepanjang pantai dan pinggir jalan, merampok sarang burung, berburu: tupai, tikus, katak, kadal, kepiting serta serangga. Juga memakan buah, nektar dan kelopak bunga. Sarang berupa bantalan dari rangkaian ranting, biasanya pada tajuk atas pohon yang tinggi. Jumlah telur 3-5 butir, dierami selama 17-19 hari. Burung muda mulai keluar dari sarang dan belajar terbang pada umur 35 hari (Wagler, 1827).

44. Pecuk Padi Hitam (*Phalacrocorax sulcirostris*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 27 ekor selama penelitian. Burung pecuk berukuran sedang, dari paruh ke ekor sekitar 61 cm. Bulu-bulu berwarna hitam dengan kilau hijau atau ungu. Pada musim berbiak, terdapat bercak putih pada sisi

kepala dan di belakang mata. Bulu penutup sayap berwarna abu-abu, sisi sayap hitam dan tampak seperti bersisik. Kulit muka dan kantung paruh abu-abu biru. Iris hijau, paruh keabu-abuan, dan kaki hitam (*Gambar 52: BKSDA Lampung, 2012*).

Habitat burung ini adalah di danau, muara, tambak, dan juga di tepi laut. Pada umumnya mereka hidup dalam kelompok yang cukup besar. Pecuk-padi hitam ditemukan menyebar luas di Australia, Papua, Maluku, Sulawesi, Nusa Tenggara, Bali dan Jawa. Burung ini juga ditemukan di bagian utara Selandia Baru. Burung ini merupakan penetap berbiak yang langka, namun pengunjung yang sangat umum di seluruh dataran rendah di Papua. Didapati secara lokal pada elevasi di atas 500 m dpl, dan ada beberapa catatan perjumpaan di sekitar ketinggian 1.200 m dpl di Pegunungan Tengah yang terbuka (*Wikipedia Indonesia, 2012*).

45. Pecuk ular asia (*Anhinga melanogaster*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 40 ekor selama penelitian. Tubuh berukuran besar (84 cm). Burung air seperti pecuk dengan leher ramping dan sangat panjang. Kepala sempit kecil. Kepala dan leher coklat, ada setrip dagu putih sepanjang leher. Bulu bagian lain kehitaman, bulu penutup putih halus dengan pinggir hitam. Iris coklat, paruh coklat kekuningan, kaki keabu-abuan (*Gambar 53: Pergola, 2012*). Habitat Pada genangan air luas, danau, sungai besar. Tersebar sampai ketinggian 1.400 m dpl. Penyebaran India, Asia tenggara, Filipina, Sunda Besar. Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, Papua. Status Pengunjung, Mendekati terancam punah (Near threatened). Jumlah sangat sedikit dan frekuensi sangat jarang (*SBW, 2012*).

46. Caladi Balacan (*Dendrocopus canicapillus*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 9 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran kecil (15 cm), bersetrip hitam dan putih. Tanpa warna merah pada bagian bawah, mahkota abu-abu. Jantan: coretan merah di atas dan di belakang mata (*Gambar 54: Pergola, 2012*). Tersapu jingga kuning pada dada,

perut bercoretkan kehitaman. Iris coklat keputih-putihan, paruh abu-abu, kaki abu-abu kehijauan. Terdapat di Pakistan, Cina, Asia tenggara, Kalimantan dan Sumatera (Wikipedia Indonesia, 2012).

47. Caladi batu (*Meiglyptes tristis*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 13 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran \pm 30 cm, berwarna-warni, muka bersetrip hitam dan putih. Mahkota dan jambul jantan: merah; mahkota betina: hitam bercoretkan putih. Punggung dan tunggir merah; mantel dan penutup sayap keemasan. Dada terlihat bercorak sisik putih dan hitam. Iris merah, paruh hitam, kaki hitam dengan tiga jari. Suara: “Carrrr”, “chii, chii” lembut atau “kiik-kiik-kiik...” keras (terbang) (*Gambar 55: Ayat A, 2011*). Habitat: Hutan, mangrove, perkebunan, permukiman dan tersebar sampai ketinggian 1.000 m. Kebiasaan: Hidup berpasangan dan saling memanggil secara teratur. Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali (*Ayat A, 2011*).

48. Caladi tilik (*Picooides moluccensis*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 10 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran kecil (13 cm), berwarna hitam dan putih. Topi coklat gelap. Tubuh bagian atas coklat gelap berbintik putih. Tubuh bagian bawah putih kotor bercoretkan hitam. Sisi muka putih dengan bercak abu-abu di pipi, setrip malar hitam lebar. Jantan: ada garis merah tipis di belakang mata. Iris merah, paruh atas hitam, paruh bawah abu-abu, kaki hijau. Suara: “Kikikikikiki” atau “trrrrr-i-i” (*Gambar 56: Pergola, 2011*). Habitat: Hutan, agroforest dan mangrove. Kebiasaan: Bergerak perlahan-lahan pada batang pohon atau pohon mati untuk mencari makan dan biasanya menyendiri. Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali (*Ayat A, 2011*).

49. Bondol Haji (*Lonchura maja*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 23 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran kecil (11 cm), berwarna coklat, berkepala putih. Pada burung remaja bagian tubuh atas coklat, tubuh bagian bawah dan muka kuning tua. Mirip *Lonchura ferruginosa*. Perbedaannya: lebih coklat muda, seluruh kepala dan tenggorokan putih. Iris coklat, paruh abu-abukebiruan, kaki biru pucat. Suara: Nada tinggi seperti seruling: “puip” jika berkelompok (Gambar 57: Katutung, 2011).

Persebaran dan ras: Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Bali, dan Sulawesi, Thailand & Vietnam selatan. Di introduksi di Jepang (Osaka & Okinawa). Tempat hidup dan Kebiasaan: Mudah dijumpai, mengunjungi rawa dan rawa buluh sampai ketinggian 1.500 mdpl. Membentuk kelompok besar selama musim panen padi, tetapi tersebar berpasangan selama musim kawin. Tingkah laku umumnya seperti bondo (pipit) lain (Linnaeus, 1766).

50. Bondol Rawa (*Lonchura Malacca*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 29 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran kecil (11 cm.) berwarna coklat berangan, dengan kepala hitam. Burung muda seluruh bagian tubuhnya berwarna coklat-kotor. Iris merah; paruh abu-abu-biru; kaki biru-muda. Suara: Cicitan bergetar seperti seruling, “pwi-pwi” (Gambar 58: Baskoro, 2012).

Persebaran dan ras: India, Cina sampai Asia Tenggara, Filipina, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya (Kepulauan Banggai (Peleng), Kepulauan Togean, Muna, dan Butung). Tempat hidup dan Kebiasaan: Mudah dijumpai dalam kelompok besar yang aktif bergerak di daerah persawahan dan tidak bergabung dengan jenis-jenis Bondol (pipit) yang lain. Selain itu juga menghuni daerah rawa-rawa, daerah bersemak di tepi lahan budidaya, di dekat kolam ikan, dan daerah berumput pendek di sekitar pedesaan dan perkotaan sampai ketinggian 1800 mdpl (Linnaeus, 1766).

51. Brinji gunung (*Iole virescens*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 7 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran sedang (20 cm.), berwarna buram dengan tubuh bagian bawah burik, dan mempunyai jambul kecil. Mahkota abu-abu; punggung, sayap, dan ekor zaitun-kehijauan (ras Jawa) atau zaitun-kecoklatan (ras Sumatera). Pipi, tenggorokan, dada, dan sisi lambung abu-abu-kehijauan penuh burik putih-kekuningan; tungging putih-kekuningan. Iris merah; paruh hitam; kaki abu-abu-biru. Ras burung di Jawa lebih hijau dibanding ras yang ada di Sumatera. Suara: Kicauan keras dengan deringan jelas “*ciit-ciit-ciit*”, dan “*twink*” yang nyaring (*Gambar 59*: Maruly, 2011).

Persebaran dan ras: Endemik atau hanya hidup di Pulau Sumatera dan Jawa. Tempat hidup dan Kebiasaan: Hidup dalam kelompok dan kadang bercampur dengan kelompok burung dari jenis lain. Lebih sering berada di tajuk atas pohon di kawasan hutan pegunungan dan kaki gunung pada rentang ketinggian antara 850 – 2400 mdpl. meski kadang juga berada di zona alpin hutan kerangas (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

52. Cucak Kelabu (*Pycnonotus cyaniventris*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 21 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran sedang (16 cm.), berkepala gelap, berwarna zaitun dengan tubuh bagian bawah abu-abu khas. Mahkota dan tengkuk abu-abu gelap, sisi sayap dan bulu ekor tengah kehitaman. Mantel, punggung, dan penutup sayap hijau-zaitun dengan bulu sekunder lebih pucat, tungging kuning-emas. Iris coklat gelap; paruh hitam; kaki hitam. Suara: Kicauan “*cirrup*” yang tajam dan ramai, “*dipdip...*” yang gelisah (*Gambar 60*: Arifin, 2012).

Persebaran dan ras: Semenanjung Malaysia, Sumatera, dan Kalimantan. Tempat hidup dan Kebiasaan: Hidup dalam kelompok-kelompok kecil yang jarang terlihat

di hutan-hutan dataran rendah dan perbukitan sampai ketinggian 1000 mdpl (Yayasan Kutilang Indonesia, 2012).

53. Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 73 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran ± 20 cm, bertopi hitam dengan tunggir keputih-putihan dan tungging jingga kuning. Dagu dengan kepala atas hitam, kerah, tunggir, dada dan perut putih. Sayap hitam dengan ekor coklat. Iris merah, paruh dan kaki hitam. Suara: “Cuk-cuk” dan “cang-kur” (Gambar 61: Ayat, 2011).

Habitat: Hutan, agroforest, semak, permukiman, perkotaan dan tersebar sampai ketinggian 1.500 m dpl. Kebiasaan: Hidup berkelompok dengan aktif, ribut dan berbaur dengan jenis Cucak lain. Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali (Ayat A, 2011).

54. Cucak kuning (*Pycnonotus melanicterus*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 21 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran ± 18 cm, berwarna kekuningan dengan kepala dan jambul hitam. Warna bulu tenggorokan pada ras Sumatera dan Jawa merah terang sedangkan ras Kalimantan kuning. Tubuh bagian atas hijau kecoklatan, tubuh bagian bawah kuning. Iris kemerahan, paruh dan kaki hitam. Suara: Nada nyaring “hii-tii-hii-tii-wiit” dengan nada terakhir turun (Gambar 62: Ayat, 2011).

Habitat: Hutan, perbukitan dan tersebar sampai ketinggian 1.200 m. Kebiasaan: Menyukai kerimbunan daun dan pepohonan tinggi di pinggir hutan dan hutan sekunder. Kadang-kadang menyergap serangga terbang, tetapi biasanya rajin mencari buah-buahan. Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali (ayat A, 2011).

55. Merbah Cerucuk (*Pycnonotu goiavier*)



Jenis ini dijumpai di lokasi penelitian dengan jumlah 42 ekor selama penelitian. Burung jenis ini berukuran ± 20 cm, berwarna coklat dan putih dengan tunggir kuning khas. Mahkota coklat gelap, alis putih, keang hitam. Tubuh bagian atas coklat. Tenggorokan, dada, dan perut putih dengan coretan coklat pucat pada sisi lambung. Iris coklat, paruh hitam, kaki abu-abu merah muda. Suara: Berulang “jok-jok-jok” (*Gambar 63: Ayat, 2011*).

Habitat: Hutan, perkebunan, agroforest, permukiman dan tersebar sampai ketinggian 1.500 m. Kebiasaan: Membentuk kelompok, sering berbaur dengan burung cucak cucakan lain. Berkumpul ramai-ramai di tempat bertengger. Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali (*Ayat A, 2011*).

56. Merbah mata merah (*Pycnonotus brunneus*)



Burung jenis ini berukuran sedang (17 cm.), berwarna coklat-polos dengan mata merah. Iris merah (coklat pada remaja); paruh coklat; kaki coklat. Mirip Merbah Kacamata, perbedaan terletak pada ukuran yang lebih kecil dan tidak adanya kacamata jingga di sekitar mata. Mirip dengan Merbah Belukar namun kurang hijau dan tidak ada coretan putih pada penutup telinga (*Gambar 64: Kutilang Indonesia, 2011*).

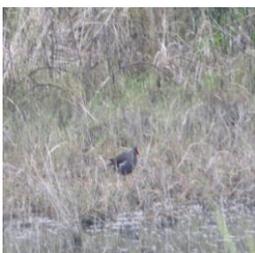
Kepulauan Kalimantan burung jenis ini mirip dengan Merbah Corok-corok (*P. s. perplexus*) namun memiliki tungging yang berwarna kuning kecoklatan lebih gelap. Persebaran dan ras: Semenanjung Malaysia dan Sunda besar. Di Jawa hanya tercatat di kepulauan Mata siri, di Sumatera dan Kalimantan juga tercatat di pulau-pulau kecil disekitarnya. Tidak tercatat di Bali. Tempat hidup dan Kebiasaan: Lebih menyukai hidup di hutan sekunder, pinggir hutan, dan semak-semak di hutan dataran rendah (*Kutilang Indonesia, 2011*).

57. Kareo Padi (*Amaurornis phoenicurus*)



Selama penelitian sering terdengar suaranya dan menyukai tanaman mengapung atau rumput yang cukup rapat. Burung ini sering mengeluarkan suara ribut dan beberapa ekor berdendang bersama, berupa suara "tur-kruwak, per-per-awak-wak-wak". Mac Kinnon dkk (1998) menjelaskan bahwa Kareo Padi umumnya hidup sendirian, kadang-kadang berdua atau bertiga serta mengendap-endap dalam semak yang lembab dan cukup rapat. Perkiraan populasi yang ditemukan selama pengamatan adalah 68 ekor. Burung ini ditemukan dilokasi penelitian baik sedang dalam keadaan mencari makan atau terbang melintas di atas rerumputan yang ada di rawa (*Gambar 65*: Bakoro, 2012). Kareo Padi ini menyenangkan parit-parit di tepi jalan, rerumputan rawa dan sawah (Holmes dkk, 1999).

58. Mandar Batu (*Gallinula chloropus*)



Selama penelitian terlihat sedang berenang dan mencari makan seperti mematok rerumputan yang ada (*Gambar 66*: Utama dkk, 2011). . Mandar batu paling banyak terlihat di hutan mangrove tipe *Rizophora* karena di daerah ini terdapat banyak genangan air ataupun sungai kecil, yaitu perkiraan burung ini terlihat 45 ekor pada saat penelitian. Menurut Mac Kinnon dkk (1998), burung ini lebih sering kebanyakan hidup di air, mematok-matok serangga dan tumbuhan, berlari di atas air atau berenang ke tempat berlindung bila terganggu. Burung ini habitatnya lebih banyak di air, sehingga membuat sarang panggung terapung yang dikaitkan dengan tumbuhan yang muncul ke permukaan air, burung ini mencari makan di perairan dangkal dengan cara menyelam (Whitworth dkk, 2008).

59. Tikusan Kaki Kelabu (*Rallina eurizonoides*)



Habitat perkembangbiakan adalah rawa dan daerah basah sejenis di sumur-negara berhutan di Asia selatan timur dari India dan Sri Lanka ke Filipina dan Indonesia. The Crake abu kebiru-biruan-berkaki adalah sekitar 25 cm (*Gambar 67*: Wikipedia

Indonesia, 2012). Tubuhnya diratakan lateral untuk memungkinkan bagian mudah melalui semak-semak. Ini memiliki kaki panjang dan ekor pendek. Mewarnai termasuk kembali coklat, kepala kastanye dan payudara, dan kuat hitam-putih pembatasan pada perut, panggul, dan undertail. Tenggorokan berwarna putih, tagihan kekuningan, dan kaki berwarna hijau. Jenis kelamin yang sama, tetapi remaja berwarna coklat gelap di atas dan di bawah, meskipun mereka memiliki perut pembatasan dan tenggorokan putih. Burung ini menyelidiki dengan tagihan mereka dalam lumpur atau air dangkal, juga mengambil makanan dengan penglihatan. Mereka mencari makanan untuk buah dan serangga di tanah, atau memanjat melalui semak-semak dan belukar (Wikipedia Indonesia, 2012).

60. Kecici Belalang (*Locustella certhiola*)



Burung jenis ini berukuran agak sedang (15 cm), coklat-bercoretan dengan setrip-mata kuning-tua dan terdapat warna putih di ujung ekor yang berwarna merah-karat. Tubuh bagian atas coklat bercoretan abu-abu dan hitam, sayap dan ekor coklat-kemerahan, ekor bergaris hitam sebelum ujungnya (*Gambar 68: Kutilang Indonesia, 2012*). Tubuh bagian bawah keputih-putihan dengan dada dan sisi-tubuh kuning-tua. Tubuh bagian bawah burung remaja tersapu warna kuning dan terdapat bintik hitam berbentuk segitiga pada dada. Iris coklat; paruh bagian atas coklat, paruh bagian bawah kekuningan; kaki kemerahjambuan. Suara: Getaran keras dan panjang “*cir-cirrrr*” serta nada peringatan bahaya “*tik-tik-tik*”. Juga kadang melantunkan kicauan lemah yang mengalun dan bergetar. Persebaran: Burung migran. Berbiak di Asia utara dan Asia tengah. Saat musim dingin bermigrasi ke selatan, antara lain menuju Cina, Asia Tenggara, Palawan, Sunda besar, dan Sulawesi. Tempat hidup dan Kebiasaan: Sering dijumpai mengendap-endap di rumpun buluh, daerah persawahan, rawa-rawa, rumpun rumput, dan payau dekat air, serta di tepi hutan. Saat merasa terganggu, terbang beberapa meter untuk kemudian bersembunyi kembali dalam kerimbunan (*Kutilang Indonesia, 2012*).

61. Perenjak Rawa (*Prinia flaviventris*)



Burung jenis ini berukuran kecil (13 cm), berwarna hijau-zaitun. Ekor panjang, dada putih, perut kuning khas. Kepala abu-abu, alis-mata keputih-putihan samar (kadang-kadang). Tubuh bagian atas hijau-zaitun, lingkaran mata kuning-jingga. Dagu, kerongkongan, dan dada atas putih. Iris coklat; paruh atas hitam sampai coklat, paruh bawah berwarna pucat; kaki jingga. Suara: Kadang terdengar seperti suara kucing kecil “*scink-scink-scink*”. Juga kicauan yang cepat meluap-luap, bergemerincing menurun “*tidli-idli-u*”, dengan penekanan pada nada terakhir (*Gambar 69*: Adhy Maruly, 2012). Penyebaran: Pakistan sampai Cina selatan, Asia tenggara, dan Semenanjung Malaysia. Tempat hidup dan Kebiasaan: Di Sumatera (termasuk Nias) dan Kalimantan, sering terlihat sampai ketinggian 900 m. Di Jawa barat, agak jarang di habitat yang sesuai. Di Bali tidak tercatat.:Menghuni rawa gelagah, padang rumput tinggi, dan semak-semak. Cukup pemalu. Tinggal di rerumputan yang tinggi atau gelagah, tidak terlihat kecuali ketika bernyanyi. Bertengger pada batang yang tinggi (*Kutilang Indonesia*, 2012).

62. Remetuk laut (*Gerygone sulphurea*)



Tubuh berukuran sangat kecil (9 cm). Perut kuning. Kekang putih khas. Tubuh bagian atas coklat keabu-abuan. Dagu dan tenggorokan putih. Tubuh bagian bawah kuning terang. Ekor sebaris bintik putih pada ujungnya. Remaja: Tubuh bagian bawah putih tersapu kuning (*Gambar 70*: Baskoro, 2012). Iris coklat, paruh hitam, kaki hijau zaitun tua. Hidup sendirian atau berpasangan. Lebih sering terdengar suaranya. Suka melompat diantara ranting dalam tajuk pohon. Makanan: serangga kecil. Sarang berbentuk kecil dengan pintu bertudung dekat atap, dari lumut, bahan halus, dilekatkan dengan jaring laba-laba, pada cabang tinggi. Telur berwarna agak putih, berbintik kecil kemerahan, jumlah 2-3 butir. Berbiak bulan Mei, Oktober. Habitat Semak tepi pantai, mangrove, perkebunan karet, hutan terbuka, rumpun bambu, cemara. Tersebar sampai ketinggian 1.500 m dpl (*SBW*, 2012).

63. Jalak kerbau/kerak kerbau (*Acridotheres javanicus*)



Burung pengicau dari suku Sturnidae. Burung yang umumnya berukuran sedang (sekitar 20-25 cm), gagah, dengan paruh yang kuat, tajam dan lurus. Berkaki panjang sebanding dengan tubuhnya. Bersuara ribut, dan berceloteh keras, kadang-kadang meniru suara burung lainnya (*Gambar 71*: Wikipedia Indonesia, 2012). Di alam, burung ini kebanyakan bersarang di lubang-lubang pohon. Burung jalak relatif mudah dijinakkan. Dalam kandang burung ini sangat aktif bergerak dan berkicau. Karena itu penggemar burung kicau memelihara burung ini untuk melatih jenis burung kicau lain. Makanan :Memakan hampir seluruh jenis makanan. Diet utama di penangkaran biasanya berupa voer, buah pisang, kroto, dan serangga kecil (Wikipedia Indonesia, 2012).

64. Kucica hutan (*Copsychus malabaricus*)



Burung cacing berukuran agak besar (27 cm), berekor panjang, putih, hitam, dan merah karat. Kepala, leher, dan punggung hitam dengan kilauan biru; sayap dan bulu ekor tengah hitam buram, tungging dan bulu ekor luar putih; perut merah karat jingga. Iris coklat tua; paruh hitam; kaki coklat abu-abu. Suara: Indah,rumit, kicauan merdu dan bervariasi, termasuk saat menirukan kicauan burung lain (*Gambar 72*: Indrayana, 2012). Penyebaran dan Ras: Global: India ke Cina barat daya, Asia tenggara, Semenanjung Malaysia, dan Sunda besar. Lokal: Di Sumatera (termasuk pulau-pulau disekitarnya) pernah menjadi burung yang mudah ditemui di dataran rendah, sampai ketinggian 1.500 m. Ras: Pembagian ras masih meragukan karena jumlah contoh spesimen yang digunakan terlalu sedikit. Beberapa ras yang telah di deskripsikan dianggap memiliki perbedaan yang tidak nyata, sementara yang lain dianggap lebih tepat menjadi jenis yang berbeda-bukan ras. Tempat Hidup dan Kebiasaan: Pemalu, berdiam di keribuan semak hutan yang lebat. Bernyanyi secara bergairah di pagi dan petang hari dari tenggeran rendah dengan sayap menjuntai dan ekor tegak. Berlompatan dari tanah atau terbang pendek-pendek melalui tumbuhan bawah, menyentakkan ekornya yang panjang pada waktu mendarat (Kutilang Indonesia, 2012).

65. Kucica kampung (*Copsychus saularis*)



Berukuran sedang (20 cm), dengan hanya dua warna hitam dan putih. Jantan: Kepala, dada, dan punggung berwarna hitam biru bersinar. Ras Sumatera, Jawa barat, dan Kalimantan barat: sayap dan bulu tengah ekor hitam, bulu ekor luar dan setrip yang melintang di penutup sayap putih, perut dan tungging putih. Ras Jawa timur, Kalimantan bagian utara dan timur: perut dan tungging hitam (*Gambar 73*: Wisnu Prabowo, 2012).

Betina seperti jantan tetapi berwarna abu-abu buram bukan hitam. Burung remaja mirip betina tetapi berbintik-bintik. Iris coklat; paruh hitam; kaki hitam. Suara: Nyanyian bergairah yang bervariasi, termasuk saat menirukan kicauan burung lain tetapi tidak “semeriah” suara Kucica hutan, “pwiiiiit” yang meninggi, berselang dengan “krrrk” yang parau. Tempat hidup dan Kebiasaan: Dapat hidup sampai ketinggian 1500 mdpl. Dulu sangat mudah ditemukan di pekarangan, desa, hutan sekunder, hutan terbuka, dan hutan magrove. Saat terbang sangat menarik perhatian. Bertengger dengan mencolok saat berkicau dan bergaya. Sering mencari makan di atas permukaan tanah dengan terus-menerus menurunkan dan membuak ekornya sebelum menetap dan menegakkannya secara menyentak (*Kutilang Indonesia*, 2012).

66. Gemak Loreng (*Turnix suscitator*)



Tubuh berukuran kecil (16 cm). Mirip puyuh berwarna coklat pirang. Tubuh bagian atas berbintik-bintik coklat, dada dan bagian sisi tubuh merah karat. Betina: Tubuh lebih besar. Daggu dan tenggorokan hitam. Mahkota kehitaman dengan bintik abu-abu dan putih pada kepala. Jantan: Mahkota berbintik coklat. Daggu dan muka bercoret coklat dan putih (*Gambar 74*: Baskoro, 2012). Garis-garis hitam pada dada dan bagian sisi tubuh. Iris coklat, paruh dan kaki abu-abu. Hidup sendirian atau berpasangan. Bila terkejut atau dihalau akan melompat, terbang rendah diatas tanah sejauh kurang lebih 20 m, kemudian masuk ke rerumputan untuk bersembunyi. Sarang dari rumput dan akar halus, berupa lingkaran kasar, tersembunyi pada rerumputan. Telur berwarna keputih-putihan

atau kuning pucat, berbintik coklat abu-abu hitam, jumlah 3-4 butir. Berbiak sepanjang tahun. Habitat: Padang rumput, semak belukar, persawahan. Tersebar sampai ketinggian 1.500 m dpl. Penyebaran: India, Jepang, Asia tenggara, Cina selatan, Filipina. Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara (SBW, 2012).

Lampiran 2

Tabel 11 Jenis burung yang dijumpai (*Point Count 1*) rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat.

| No | Nama Jenis | Pengamatan Hari Ke- | | | | | | Ni | Pi | ln pi | pi ln (pi) | |
|-----------------------------------|-----------------------|---------------------|---|---|---|---|------------|----|----------|----------|-----------------|-----------------|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | | | | | |
| | | P | S | P | S | P | S | | | | | |
| 1. | Elang bondol* | 1 | | | | 1 | | 2 | 0.00813 | -4.81218 | -0.03912 | |
| 2. | Elang ikan kecil* | 2 | | 1 | | 2 | | 5 | 0.020325 | -3.89589 | -0.07918 | |
| 3. | Raja udang erasia* | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 9 | 0.036585 | -3.30811 | -0.12103 | |
| 4. | Raja udang meninting* | | 2 | | 2 | 1 | | 5 | 0.020325 | -3.89589 | -0.07918 | |
| 5. | Cekakak belukar* | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 8 | 0.03252 | -3.42589 | -0.11141 | |
| 6. | Cekakak Sungai* | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 9 | 0.036585 | -3.30811 | -0.12103 | |
| 7. | Walet Sarang Hitam | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 0.03252 | -3.42589 | -0.11141 | |
| 8. | Bambangan merah* | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 6 | 0.02439 | -3.71357 | -0.09057 | |
| 9. | Blekok sawah* | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 7 | 0.028455 | -3.55942 | -0.10128 | |
| 10. | Cangak abu* | | 3 | 1 | | 2 | | 6 | 0.02439 | -3.71357 | -0.09057 | |
| 11. | Cangak Merah* | | 3 | | 2 | | 1 | 6 | 0.02439 | -3.71357 | -0.09057 | |
| 12. | kuntul kerbau* | | 3 | | | 2 | | 5 | 0.020325 | -3.89589 | -0.07918 | |
| 13. | bangau tong tong* | | | | | 2 | | 2 | 0.00813 | -4.81218 | -0.03912 | |
| 14. | Perkutut Jawa | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 12 | 0.04878 | -3.02042 | -0.14734 | |
| 15. | Tekukur biasa | 3 | 2 | 6 | 2 | 4 | 1 | 18 | 0.073171 | -2.61496 | -0.19134 | |
| 16. | Layang Layang Batu | 4 | 7 | 1 | 5 | 4 | 3 | 24 | 0.097561 | -2.32728 | -0.22705 | |
| 17. | Gagak kampong | | | | 1 | | | 1 | 0.004065 | -5.50533 | -0.02238 | |
| 18. | Caladi Balacan | | 2 | 1 | | 4 | 2 | 9 | 0.036585 | -3.30811 | -0.12103 | |
| 19. | Caladi batu | | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 | 0.052846 | -2.94038 | -0.15539 | |
| 20. | Caladi tilik | | 4 | | 1 | 3 | 2 | 10 | 0.04065 | -3.20275 | -0.13019 | |
| 21. | Cucak Kutilang | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 14 | 0.056911 | -2.86627 | -0.16312 | |
| 22. | Merbah Cerucuk | | 3 | | 5 | 1 | 7 | 16 | 0.065041 | -2.73274 | -0.17774 | |
| 23. | Merbah mata merah | | 1 | 2 | 1 | | 2 | 6 | 0.02439 | -3.71357 | -0.09057 | |
| 24. | Kareo padi | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 12 | 0.04878 | -3.02042 | -0.14734 | |
| 25. | Mandar Batu | | 1 | 2 | | 3 | 3 | 9 | 0.036585 | -3.30811 | -0.12103 | |
| 26. | Tikusan Kaki Kelabu | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | | 12 | 0.04878 | -3.02042 | -0.14734 | |
| 27. | Jalak kerbau | | 2 | | 2 | | 1 | 5 | 0.020325 | -3.89589 | -0.07918 | |
| 28. | Gemak Loreng | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 7 | 0.028455 | -3.55942 | -0.10128 | |
| Jumlah | | | | | | | 246 | | | | -3.17601 | |
| Indeks Keanekaragaman (H') | | | | | | | | | | | | 3.17601 |
| Indeks Kesamarataan (J) | | | | | | | | | | | | 0.953126 |

Tabel 12 Jenis burung yang dijumpai (*Point Count 2*) rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat.

| No | Nama Jenis | Pengamatan Hari Ke- | | | | | | Ni | Pi | ln pi | pi ln (pi) |
|-----|----------------------|---------------------|---|---|---|---|---|----|----------|----------|------------|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | | | | |
| | | P | S | P | S | P | S | | | | |
| 1. | Elang hitam* | | | | 1 | | | 1 | 0.004739 | -5.35186 | -0.02536 |
| 2. | Elang ikan kecil* | | | | 2 | | 1 | 3 | 0.014218 | -4.25325 | -0.06047 |
| 3. | Belibis batu | 1 | | 1 | | 2 | 1 | 5 | 0.023697 | -3.74242 | -0.08868 |
| 4. | Belibis Kembang | | | | 2 | | 1 | 3 | 0.014218 | -4.25325 | -0.06047 |
| 5. | Walet Sarang Hitam | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | | 14 | 0.066351 | -2.7128 | -0.18 |
| 6. | Bambangan merah* | | | | 2 | | 2 | 3 | 0.014218 | -4.25325 | -0.06047 |
| 7. | Blekok sawah* | 1 | | 1 | 2 | | 1 | 5 | 0.023697 | -3.74242 | -0.08868 |
| 8. | Cangak abu* | | 1 | | 1 | | 1 | 3 | 0.014218 | -4.25325 | -0.06047 |
| 9. | Cangak Merah* | 1 | 1 | 1 | | 1 | | 4 | 0.018957 | -3.96556 | -0.07518 |
| 10. | Kuntul Besar* | | 1 | | 1 | | | 2 | 0.009479 | -4.65871 | -0.04416 |
| 11. | kuntul kecil* | | | | 2 | | 1 | 3 | 0.014218 | -4.25325 | -0.06047 |
| 12. | kuntul kerbau* | | 2 | | | 2 | 1 | 5 | 0.023697 | -3.74242 | -0.08868 |
| 13. | Kuntul Karang* | | | 1 | | | | 1 | 0.004739 | -5.35186 | -0.02536 |
| 14. | Kuntul Perak* | | | | | 1 | | 1 | 0.004739 | -5.35186 | -0.02536 |
| 15. | Bangau Bluwok* | | | | 2 | 2 | | 4 | 0.018957 | -3.96556 | -0.07518 |
| 16. | Bangau Nganga | | 1 | | | | | 1 | 0.004739 | -5.35186 | -0.02536 |
| 17. | Bangau Sandang Lawe* | | | | | 1 | 1 | 2 | 0.009479 | -4.65871 | -0.04416 |
| 18. | bangau tong tong* | | 1 | | | 1 | | 2 | 0.009479 | -4.65871 | -0.04416 |
| 19. | Perkutut Jawa | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 8 | 0.037915 | -3.27242 | -0.12407 |
| 20. | Punai gading | 2 | | | | 1 | | 3 | 0.014218 | -4.25325 | -0.06047 |

Lanjutan Tabel 12

| No | Nama Jenis | Pengamatan Hari Ke- | | | | | | Ni | Pi | ln pi | pi ln (pi) |
|-----------------------------------|---------------------------|---------------------|---|---|---|---|---|------------|----------|----------|-----------------|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | | | | |
| | | P | S | P | S | P | S | | | | |
| 21. | Tekukur biasa | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 12 | 0.056872 | -2.86695 | -0.16305 |
| 22. | Bubut alang-alang | | | | 1 | | | 1 | 0.004739 | -5.35186 | -0.02536 |
| 23. | Bubut besar | | | 2 | | 1 | | 3 | 0.014218 | -4.25325 | -0.06047 |
| 24. | Bubut teragop | | | | 2 | | | 2 | 0.009479 | -4.65871 | -0.04416 |
| 25. | Tuwur asia | | 1 | | 1 | | | 2 | 0.009479 | -4.65871 | -0.04416 |
| 26. | Srigunting Sumatera | | | 1 | 2 | | 2 | 5 | 0.023697 | -3.74242 | -0.08868 |
| 27. | Layang Layang Batu | 2 | 2 | 2 | | 4 | | 10 | 0.047393 | -3.04927 | -0.14452 |
| 28. | Bentet Kelabu | | | | | | 1 | 1 | 0.004739 | -5.35186 | -0.02536 |
| 29. | Cikrak kutub | | | | 2 | | | 2 | 0.009479 | -4.65871 | -0.04416 |
| 30. | Pecuk Padi Hitam | | | | 1 | | | 1 | 0.004739 | -5.35186 | -0.02536 |
| 31. | Pecuk ular asia* | | | | | | 1 | 1 | 0.004739 | -5.35186 | -0.02536 |
| 32. | Bondol Haji | | | | 2 | 2 | 1 | 5 | 0.023697 | -3.74242 | -0.08868 |
| 33. | Bondol Rawa | | 2 | 2 | 3 | 4 | 7 | 16 | 0.075829 | -2.57927 | -0.19558 |
| 34. | Cucak Kelabu | | | | 1 | | | 1 | 0.004739 | -5.35186 | -0.02536 |
| 35. | Cucak Kutilang | 2 | 2 | 3 | | 3 | 1 | 11 | 0.052133 | -2.95396 | -0.154 |
| 36. | Cucak kuning | | | | 1 | | | 1 | 0.004739 | -5.35186 | -0.02536 |
| 37. | Merbah Cerucuk | 1 | | | | 2 | | 3 | 0.014218 | -4.25325 | -0.06047 |
| 38. | Merbah mata merah | | | | 2 | | | 2 | 0.009479 | -4.65871 | -0.04416 |
| 39. | Kareo padi | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 12 | 0.056872 | -2.86695 | -0.16305 |
| 40. | Mandar Batu | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 | 0.052133 | -2.95396 | -0.154 |
| 41. | Tikusan Kaki Kelabu | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 10 | 0.047393 | -3.04927 | -0.14452 |
| 42. | Kecici Belalang | | | 2 | | 2 | | 4 | 0.018957 | -3.96556 | -0.07518 |
| 43. | Perenjak Rawa | | 2 | 2 | | | | 4 | 0.018957 | -3.96556 | -0.07518 |
| 44. | Remetuk laut | | | | | 2 | | 2 | 0.009479 | -4.65871 | -0.04416 |
| 45. | Jalak kerbau/kerak kerbau | 2 | 2 | | 2 | | | 6 | 0.028436 | -3.5601 | -0.10124 |
| 46. | kucica hutan | | | 1 | | | | 1 | 0.004739 | -5.35186 | -0.02536 |
| 47. | kucica kampung | | | | | 1 | | 1 | 0.004739 | -5.35186 | -0.02536 |
| 48. | Gemak Loreng | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 8 | 0.037915 | -3.27242 | -0.12407 |
| Jumlah | | | | | | | | 211 | | | -3.53363 |
| Indeks Keanekaragaman (H') | | | | | | | | | | | 3.53363 |
| Indeks Kesamarataan (J) | | | | | | | | | | | 0.912799 |

Tabel 13 Jenis burung yang dijumpai (*Point Count 3*) rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat.

| No | Nama Jenis | Pengamatan Hari Ke- | | | | | | Ni | Pi | ln pi | pi ln (pi) |
|-----|---------------------|---------------------|---|---|---|---|---|----|----------|----------|------------|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | | | | |
| | | P | S | P | S | P | S | | | | |
| 1. | Elang ikan kecil* | | | | 1 | | | 1 | 0.005181 | -5.26269 | -0.02727 |
| 2. | Cekakak Sungai* | | | | 2 | | 1 | 3 | 0.015544 | -4.16408 | -0.06473 |
| 3. | Pekaka emas* | | | 1 | 1 | | | 2 | 0.010363 | -4.56954 | -0.04735 |
| 4. | Belibis batu | | 1 | 2 | 1 | | | 4 | 0.020725 | -3.8764 | -0.08034 |
| 5. | Belibis Kembang | | | | | 1 | | 1 | 0.005181 | -5.26269 | -0.02727 |
| 6. | Walet Sarang Hitam | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 15 | 0.07772 | -2.55464 | -0.19855 |
| 7. | Bambangan merah* | | 2 | | 1 | 1 | | 4 | 0.020725 | -3.8764 | -0.08034 |
| 8. | Blekok sawah* | | | 1 | | 1 | | 2 | 0.010363 | -4.56954 | -0.04735 |
| 9. | Cangak abu* | | 2 | | 1 | | | 3 | 0.015544 | -4.16408 | -0.06473 |
| 10. | Cangak Merah* | | 1 | | 1 | | 1 | 3 | 0.015544 | -4.16408 | -0.06473 |
| 11. | kuntul kerbau* | | | 1 | | 2 | | 3 | 0.015544 | -4.16408 | -0.06473 |
| 12. | Kuntul Karang* | | 1 | | 1 | 1 | | 3 | 0.015544 | -4.16408 | -0.06473 |
| 13. | Bangau Bluwok* | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 4 | 0.020725 | -3.8764 | -0.08034 |
| 14. | Bangau Nganga | | | | | | 1 | 1 | 0.005181 | -5.26269 | -0.02727 |
| 15. | Perkutut Jawa | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 9 | 0.046632 | -3.06547 | -0.14295 |
| 16. | Punai gading | 1 | | 1 | 3 | | 5 | 10 | 0.051813 | -2.96011 | -0.15337 |
| 17. | Tekukur biasa | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 0.041451 | -3.18325 | -0.13195 |
| 18. | Bubut alang-alang | | | 2 | 1 | 1 | | 4 | 0.020725 | -3.8764 | -0.08034 |
| 19. | Bubut besar | | | | 1 | 1 | | 2 | 0.010363 | -4.56954 | -0.04735 |
| 20. | Bubut teragop | | 1 | | | | | 1 | 0.005181 | -5.26269 | -0.02727 |
| 21. | Tuwur asia | | | 1 | | 1 | | 2 | 0.010363 | -4.56954 | -0.04735 |
| 22. | Srigunting Sumatera | | 1 | | | | | 1 | 0.005181 | -5.26269 | -0.02727 |
| 23. | Alap alap Capung | | 2 | | | | | 2 | 0.010363 | -4.56954 | -0.04735 |
| 24. | Layang Layang Batu | 3 | 4 | 5 | 2 | 2 | 1 | 17 | 0.088083 | -2.42948 | -0.214 |

Lanjutan Tabel 13

| No | Nama Jenis | Pengamatan Hari Ke- | | | | | | Ni | Pi | ln pi | pi ln (pi) |
|------------------------------------|---------------------------|---------------------|---|---|---|---|------------|----------|----------|----------|-----------------|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | | | | |
| | | P | S | P | P | S | P | | | | |
| 25. | Bentet Kelabu | | | | | 1 | 1 | 0.005181 | -5.26269 | -0.02727 | |
| 26. | Cikrak kutub | | | | 2 | 1 | 3 | 0.015544 | -4.16408 | -0.06473 | |
| 27. | Kipasan Belang* | | | | | | 1 | 0.005181 | -5.26269 | -0.02727 | |
| 28. | Pijantung Kecil* | | | 1 | 1 | 1 | 3 | 0.015544 | -4.16408 | -0.06473 | |
| 29. | Gagak Hutan | | 1 | | | | 1 | 0.005181 | -5.26269 | -0.02727 | |
| 30. | Pecuk ular asia* | | | 3 | | | 3 | 0.015544 | -4.16408 | -0.06473 | |
| 31. | Brinji gunung | | | | | 2 | 2 | 0.010363 | -4.56954 | -0.04735 | |
| 32. | Cucak Kelabu | | 1 | | | | 1 | 0.005181 | -5.26269 | -0.02727 | |
| 33. | Cucak Kutilang | 3 | | 4 | 2 | 1 | 12 | 0.062176 | -2.77778 | -0.17271 | |
| 34. | Cucak kuning | | | | 1 | | 1 | 0.005181 | -5.26269 | -0.02727 | |
| 35. | Merbah Cerucuk | | 2 | 2 | 1 | | 6 | 0.031088 | -3.47093 | -0.1079 | |
| 36. | Merbah mata merah | | | 1 | | | 2 | 0.010363 | -4.56954 | -0.04735 | |
| 37. | Kareo padi | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 0.07772 | -2.55464 | -0.19855 | |
| 38. | Mandar Batu | 1 | | 1 | 3 | 2 | 1 | 8 | 0.041451 | -3.18325 | -0.13195 |
| 39. | Tikusan Kaki Kelabu | 2 | | 2 | 2 | 2 | 8 | 0.041451 | -3.18325 | -0.13195 | |
| 40. | Kecici Belalang | | | | 2 | | 2 | 0.010363 | -4.56954 | -0.04735 | |
| 41. | Perenjak Rawa | | | 1 | | 2 | 3 | 0.015544 | -4.16408 | -0.06473 | |
| 42. | Remetuk laut | 1 | | | 1 | | 2 | 0.010363 | -4.56954 | -0.04735 | |
| 43. | Jalak kerbau/kerak kerbau | 2 | 3 | 2 | | 1 | 2 | 10 | 0.051813 | -2.96011 | -0.15337 |
| 44. | kucica hutan | | | | | 1 | 1 | 0.005181 | -5.26269 | -0.02727 | |
| 45. | Gemak Loreng | | 1 | 1 | | 1 | 3 | 0.015544 | -4.16408 | -0.06473 | |
| Jumlah | | | | | | | 193 | | | | -3.43199 |
| Indeks Keaneekaragaman (H') | | | | | | | | | | | 3.43199 |
| Indeks Kesamarataan (J) | | | | | | | | | | | 0.906929 |

Tabel 14 Jenis burung yang dijumpai (*Point Count 4*) rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat.

| No | Nama Jenis | Pengamatan Hari Ke- | | | | | | Ni | pi | ln pi | pi ln (pi) |
|-----|-----------------------|---------------------|---|---|---|---|---|----------|----------|----------|------------|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | | | | |
| | | P | S | P | S | P | S | | | | |
| 1. | Elang bondol* | 1 | | | | | 1 | 0.002681 | -5.92158 | -0.01588 | |
| 2. | Elang ikan kecil* | | 2 | | | 2 | 4 | 0.010724 | -4.53528 | -0.04864 | |
| 3. | Raja udang erasia* | 2 | | | | | 2 | 0.005362 | -5.22843 | -0.02803 | |
| 4. | Raja udang meninting* | | | | 1 | | 1 | 0.002681 | -5.92158 | -0.01588 | |
| 5. | Cekakak belukar* | | 2 | | | 2 | 4 | 0.010724 | -4.53528 | -0.04864 | |
| 6. | Cekakak Sungai* | | | 1 | 2 | 2 | 5 | 0.013405 | -4.31214 | -0.0578 | |
| 7. | Belibis batu | | 1 | 2 | | 1 | 4 | 0.010724 | -4.53528 | -0.04864 | |
| 8. | Belibis Kembang | | | | 1 | 2 | 3 | 0.008043 | -4.82297 | -0.03879 | |
| 9. | Walet Sarang Hitam | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 1 | 14 | 0.037534 | -3.28252 | -0.1232 |
| 10. | Bambangan merah* | | | 2 | 2 | | 4 | 0.010724 | -4.53528 | -0.04864 | |
| 11. | Blekok sawah* | | 1 | | 1 | | 2 | 0.005362 | -5.22843 | -0.02803 | |
| 12. | Cangak abu* | | | 1 | | 1 | 2 | 0.005362 | -5.22843 | -0.02803 | |
| 13. | Cangak Merah* | | 1 | | | | 1 | 2 | 0.005362 | -5.22843 | -0.02803 |
| 14. | Kuntul Besar* | | | | 1 | | 1 | 0.002681 | -5.92158 | -0.01588 | |
| 15. | kuntul kecil* | | 2 | 2 | | 1 | 5 | 0.013405 | -4.31214 | -0.0578 | |
| 16. | kuntul kerbau* | | 1 | | 1 | | 1 | 3 | 0.008043 | -4.82297 | -0.03879 |
| 17. | Kuntul Karang* | | | 1 | | | 1 | 0.002681 | -5.92158 | -0.01588 | |
| 18. | Kuntul Perak* | | 1 | 1 | | | 1 | 3 | 0.008043 | -4.82297 | -0.03879 |
| 19. | Kapasan Kemiri | | | | 1 | | 1 | 2 | 0.005362 | -5.22843 | -0.02803 |
| 20. | Bangau Sandang Lawe* | | | | | 1 | 1 | 0.002681 | -5.92158 | -0.01588 | |
| 21. | bangau tong tong* | | 1 | | 1 | 1 | 3 | 0.008043 | -4.82297 | -0.03879 | |
| 22. | Perkutut Jawa | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 8 | 0.021448 | -3.84214 | -0.08241 |
| 23. | Punai gading | 2 | 2 | 3 | 3 | 5 | 4 | 19 | 0.050938 | -2.97714 | -0.15165 |
| 24. | Tekukur biasa | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 17 | 0.045576 | -3.08837 | -0.14076 |
| 25. | Bubut alang-alang | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 9 | 0.024129 | -3.72435 | -0.08986 |
| 26. | Bubut besar | | | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | 0.018767 | -3.97567 | -0.07461 |
| 27. | Bubut teragop | | 2 | 1 | | 1 | 4 | 0.010724 | -4.53528 | -0.04864 | |
| 28. | Tuwur asia | 2 | 1 | | 2 | 2 | 7 | 0.018767 | -3.97567 | -0.07461 | |
| 29. | Srigunting Sumatera | 2 | 2 | 2 | | 1 | 1 | 8 | 0.021448 | -3.84214 | -0.08241 |
| 30. | Alap alap Capung | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 14 | 0.037534 | -3.28252 | -0.1232 |
| 31. | Layang Layang Batu | 1 | 3 | 1 | 6 | 2 | 2 | 15 | 0.040214 | -3.21353 | -0.12923 |
| 32. | Bentet Kelabu | | 2 | 1 | 1 | 3 | 7 | 0.018767 | -3.97567 | -0.07461 | |

Lanjutan Tabel 14.

| No | Nama Jenis | Pengamatan Hari Ke- | | | | | | Ni | pi | ln pi | pi ln (pi) |
|-----------------------------------|---------------------------|---------------------|---|---|---|---|------------|----------|----------|-----------------|------------|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | | | | |
| | | P | S | P | S | P | S | | | | |
| 33. | Cikrak kutub | | 3 | | 2 | | 5 | 0.013405 | -4.31214 | -0.0578 | |
| 34. | Kipasan Belang* | 3 | | 2 | 2 | | 5 | 0.032172 | -3.43667 | -0.11056 | |
| 35. | Burung madu belukar* | | | 2 | | 3 | 5 | 0.013405 | -4.31214 | -0.0578 | |
| 36. | Pecuk Padi Hitam | 1 | 1 | 3 | 3 | 5 | 2 | 0.040214 | -3.21353 | -0.12923 | |
| 37. | Pecuk ular asia* | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 0.032172 | -3.43667 | -0.11056 | |
| 38. | Bondol Haji | 1 | 2 | | 3 | | 6 | 0.016086 | -4.12982 | -0.06643 | |
| 39. | Bondol Rawa | 3 | 6 | | 2 | | 2 | 0.034853 | -3.35663 | -0.11699 | |
| 40. | Brinji gunung | | | 2 | | 3 | 5 | 0.013405 | -4.31214 | -0.0578 | |
| 41. | Cucak Kelabu | | 2 | | 4 | 1 | 7 | 0.018767 | -3.97567 | -0.07461 | |
| 42. | Cucak Kutilang | 6 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 0.048257 | -3.03121 | -0.14628 | |
| 43. | Cucak kuning | | 3 | 3 | 4 | 2 | 12 | 0.032172 | -3.43667 | -0.11056 | |
| 44. | Merbah Cerucuk | | | | | 6 | 6 | 0.016086 | -4.12982 | -0.06643 | |
| 45. | Kareo padi | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 0.032172 | -3.43667 | -0.11056 | |
| 46. | Mandar Batu | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 0.034853 | -3.35663 | -0.11699 | |
| 47. | Tikusan Kaki Kelabu | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 0.029491 | -3.52368 | -0.10392 | |
| 48. | Kecici Belalang | | | | 2 | | 2 | 0.005362 | -5.22843 | -0.02803 | |
| 49. | Perenjak Rawa | | | 2 | 2 | 1 | 5 | 0.013405 | -4.31214 | -0.0578 | |
| 50. | Remetuk laut | | | | 1 | 2 | 3 | 0.008043 | -4.82297 | -0.03879 | |
| 51. | Jalak kerbau/kerak kerbau | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 0.042895 | -3.14899 | -0.13508 | |
| 52. | kucica hutan | 2 | | | 1 | | 3 | 0.008043 | -4.82297 | -0.03879 | |
| 53. | kucica kampung | | | | | 2 | 2 | 0.005362 | -5.22843 | -0.02803 | |
| 54. | Gemak Loreng | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 0.021448 | -3.84214 | -0.08241 | |
| Jumlah | | | | | | | 373 | | | -3.72552 | |
| Indeks Keanekaragaman (H') | | | | | | | | | | 3.72552 | |
| Indeks Kesamarataan (J) | | | | | | | | | | 0.93952 | |

Tabel 15 Jenis burung yang dijumpai (Point Count 5) rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat.

| No | Nama Jenis | Pengamatan Hari Ke- | | | | | | ni | pi | ln pi | pi ln (pi) |
|-----|-----------------------|---------------------|---|---|---|---|---|----------|----------|----------|------------|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | | | | |
| | | P | S | P | S | P | S | | | | |
| 1. | Raja udang erasia* | | | 2 | | 1 | 3 | 0.009804 | -4.62497 | -0.04534 | |
| 2. | Raja udang meninting* | | 1 | | 2 | | 2 | 0.01634 | -4.11415 | -0.06722 | |
| 3. | Cekakak belukar* | | 3 | | 2 | | 1 | 0.019608 | -3.93183 | -0.07709 | |
| 4. | Cekakak Sungai* | | | 2 | | 3 | 3 | 0.026144 | -3.64414 | -0.09527 | |
| 5. | Belibis batu | | 1 | | 2 | | 2 | 0.01634 | -4.11415 | -0.06722 | |
| 6. | Belibis Kembang | | 2 | | 2 | 2 | 1 | 0.022876 | -3.77767 | -0.08642 | |
| 7. | Walet Sarang Hitam | 2 | | | 2 | | 4 | 0.013072 | -4.33729 | -0.0567 | |
| 8. | Bambangan merah* | 2 | | 1 | 1 | 2 | 1 | 0.026144 | -3.64414 | -0.09527 | |
| 9. | Blekok sawah* | | 1 | 2 | | | 3 | 0.009804 | -4.62497 | -0.04534 | |
| 10. | Cangak Merah* | 2 | | 1 | | 3 | 6 | 0.019608 | -3.93183 | -0.07709 | |
| 11. | kuntul kerbau* | | | 1 | | 2 | 3 | 0.009804 | -4.62497 | -0.04534 | |
| 12. | Kuntul Perak* | | | 1 | 2 | 1 | 4 | 0.013072 | -4.33729 | -0.0567 | |
| 13. | Kapasan Kemiri | 1 | | 2 | | 2 | 5 | 0.01634 | -4.11415 | -0.06722 | |
| 14. | Bangau Bluwok* | | 1 | | 1 | 2 | 4 | 0.013072 | -4.33729 | -0.0567 | |
| 15. | bangau tong tong* | | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0.026144 | -3.64414 | -0.09527 | |
| 16. | Perkutut Jawa | 3 | 2 | 2 | | 1 | 8 | 0.026144 | -3.64414 | -0.09527 | |
| 17. | Punai gading | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 0.03268 | -3.421 | -0.1118 | |
| 18. | Tekukur biasa | 2 | 5 | 5 | 4 | | 2 | 0.058824 | -2.83321 | -0.16666 | |
| 19. | Bubut teragop | | | | 3 | | 3 | 0.009804 | -4.62497 | -0.04534 | |
| 20. | Tuwur asia | | 2 | | 2 | 2 | 6 | 0.019608 | -3.93183 | -0.07709 | |
| 21. | Srigunting Sumatera | | 1 | 1 | 2 | | 2 | 0.019608 | -3.93183 | -0.07709 | |
| 22. | Alap alap Capung | | | | 2 | | 2 | 0.006536 | -5.03044 | -0.03288 | |
| 23. | Layang Layang Batu | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 0.052288 | -2.951 | -0.1543 | |
| 24. | Bentet Kelabu | | | | 2 | | 2 | 0.006536 | -5.03044 | -0.03288 | |
| 25. | Kirik-kirok biru | | | 2 | | 2 | 4 | 0.013072 | -4.33729 | -0.0567 | |
| 26. | Kirik-kirok laut | | | | | 4 | 2 | 0.019608 | -3.93183 | -0.07709 | |
| 27. | Pijantung Kecil* | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 0.029412 | -3.52636 | -0.10372 | |
| 28. | Gagak Hutan | | | 2 | | | 2 | 0.006536 | -5.03044 | -0.03288 | |
| 29. | Gagak kampung | | 1 | | 2 | 2 | 5 | 0.01634 | -4.11415 | -0.06722 | |
| 30. | Pecuk Padi Hitam | 2 | | 1 | 1 | | 1 | 0.01634 | -4.11415 | -0.06722 | |
| 31. | Pecuk ular asia* | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 0.03268 | -3.421 | -0.1118 | |

Lanjutan Tabel 15.

| No | Nama Jenis | Pengamatan Hari Ke- | | | | | | ni | pi | ln pi | pi ln (pi) | |
|-----------------------------------|-------------------|---------------------|---|---|---|---|---|------------|----------|----------|------------|-----------------|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | | | | | |
| | | P | S | P | S | P | S | | | | | |
| 32. | Bondol Haji | | | 6 | 4 | | | 2 | 12 | 0.039216 | -3.23868 | -0.12701 |
| 33. | Cucak Kelabu | | 4 | 3 | 3 | | | 2 | 12 | 0.039216 | -3.23868 | -0.12701 |
| 34. | Cucak Kutilang | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 18 | 0.058824 | -2.83321 | -0.16666 | |
| 35. | Cucak kuning | | | 3 | | | | 4 | 7 | 0.022876 | -3.77767 | -0.08642 |
| 36. | Merbah Cerucuk | | 3 | 5 | 1 | 2 | | 11 | 0.035948 | -3.32569 | -0.11955 | |
| 37. | Merbah mata merah | | | | 1 | | | 1 | 1 | 0.003268 | -5.72359 | -0.0187 |
| 38. | Kareo padi | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 13 | 0.042484 | -3.15864 | -0.13419 | |
| 39. | Mandar Batu | 4 | 2 | | 3 | 1 | | 10 | 0.03268 | -3.421 | -0.1118 | |
| 40. | Remetek laut | | | | | 2 | | 2 | 2 | 0.006536 | -5.03044 | -0.03288 |
| 41. | Jalak kerbau | 3 | | 2 | 2 | 3 | 1 | 11 | 0.035948 | -3.32569 | -0.11955 | |
| 42. | kucica hutan | | | | 1 | | | 2 | 3 | 0.009804 | -4.62497 | -0.04534 |
| 43. | kucica kampung | 2 | | 1 | 2 | | | 5 | 0.01634 | -4.11415 | -0.06722 | |
| 44. | Gemak Loreng | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 10 | 0.03268 | -3.421 | -0.1118 | |
| Jumlah | | | | | | | | 306 | | | | -3.61229 |
| Indeks Keanekaragaman (H') | | | | | | | | | | | | 3.61229 |
| Indeks Kesamarataan (J) | | | | | | | | | | | | 0.954574 |

Tabel 16 Jenis burung yang dijumpai (*Point Count 6*) rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat.

| No | Nama Jenis | Pengamatan Hari Ke- | | | | | | ni | pi | ln pi | pi ln (pi) |
|-----|-----------------------|---------------------|---|---|---|---|---|----|----------|----------|------------|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | | | | |
| | | P | S | P | S | P | S | | | | |
| 1. | Elang bondol* | | 1 | | 1 | 1 | | 3 | 0.011236 | -4.48864 | -0.05043 |
| 2. | Raja udang erasia* | | | 1 | | 1 | | 2 | 0.007491 | -4.8941 | -0.03666 |
| 3. | Raja udang meninting* | | 2 | 1 | 1 | | | 4 | 0.014981 | -4.20095 | -0.06294 |
| 4. | Cekakak belukar* | | | 2 | | 1 | | 3 | 0.011236 | -4.48864 | -0.05043 |
| 5. | Cekakak Sungai* | | | 2 | 2 | 1 | | 5 | 0.018727 | -3.97781 | -0.07449 |
| 6. | Belibis batu | | | 1 | | | 2 | 3 | 0.011236 | -4.48864 | -0.05043 |
| 7. | Belibis Kembang | | 2 | | 1 | | 2 | 5 | 0.018727 | -3.97781 | -0.07449 |
| 8. | Walet Sarang Hitam | 3 | 5 | 5 | 2 | 4 | 3 | 22 | 0.082397 | -2.49621 | -0.20568 |
| 9. | Bambangan merah* | | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 7 | 0.026217 | -3.64134 | -0.09547 |
| 10. | Blekok sawah* | 1 | 2 | 1 | | 1 | | 5 | 0.018727 | -3.97781 | -0.07449 |
| 11. | Cagak abu* | | 1 | 2 | | 1 | | 4 | 0.014981 | -4.20095 | -0.06294 |
| 12. | Cagak Merah* | 2 | | | 2 | 1 | | 5 | 0.018727 | -3.97781 | -0.07449 |
| 13. | Kuntul Besar* | | | 1 | | | 2 | 3 | 0.011236 | -4.48864 | -0.05043 |
| 14. | kuntul kecil* | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 9 | 0.033708 | -3.39002 | -0.11427 |
| 15. | kuntul kerbau* | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 9 | 0.033708 | -3.39002 | -0.11427 |
| 16. | Kuntul Karang* | | 1 | | 2 | | 1 | 4 | 0.014981 | -4.20095 | -0.06294 |
| 17. | Kuntul Perak* | | 1 | 2 | 1 | 2 | | 6 | 0.022472 | -3.79549 | -0.08529 |
| 18. | Kapasan Kemiri | | | 3 | 2 | 2 | | 7 | 0.026217 | -3.64134 | -0.09547 |
| 19. | Bangau Bluwok* | 2 | 1 | | 2 | | | 5 | 0.018727 | -3.97781 | -0.07449 |
| 20. | Bangau Nganga | | | | | 3 | | 3 | 0.011236 | -4.48864 | -0.05043 |
| 21. | Bangau Sandang Lawe* | 2 | | 2 | | 3 | 2 | 9 | 0.033708 | -3.39002 | -0.11427 |
| 22. | bangau tong tong* | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 10 | 0.037453 | -3.28466 | -0.12302 |
| 23. | Perkutut Jawa | | | | | 3 | | 3 | 0.011236 | -4.48864 | -0.05043 |
| 24. | Punai gading | 3 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 18 | 0.067416 | -2.69688 | -0.18181 |
| 25. | Tekukur biasa | | 1 | | 2 | 2 | | 5 | 0.018727 | -3.97781 | -0.07449 |
| 26. | Bubut alang-alang | | | 1 | | 1 | | 2 | 0.007491 | -4.8941 | -0.03666 |
| 27. | Bubut besar | | | | 2 | | 1 | 3 | 0.011236 | -4.48864 | -0.05043 |
| 28. | Bubut teragop | | | 1 | | | | 1 | 0.003745 | -5.58725 | -0.02093 |
| 29. | Tuwur asia | | 1 | | 1 | 2 | 1 | 5 | 0.018727 | -3.97781 | -0.07449 |
| 30. | Srigunting Sumatera | | 2 | 1 | 3 | 1 | | 7 | 0.026217 | -3.64134 | -0.09547 |
| 31. | Alap alap Capung | | 1 | | 1 | | 1 | 3 | 0.011236 | -4.48864 | -0.05043 |
| 32. | Layang Layang Batu | | 3 | | 4 | 5 | 4 | 16 | 0.059925 | -2.81466 | -0.16867 |
| 33. | Bentet Kelabu | | | 1 | | | | 1 | 0.003745 | -5.58725 | -0.02093 |
| 34. | Kirik-kirik biru | | | | | 1 | | 1 | 0.003745 | -5.58725 | -0.02093 |
| 35. | Cikrak kutub | | | | 1 | | 2 | 3 | 0.011236 | -4.48864 | -0.05043 |
| 36. | Kipasan Belang* | | 2 | | | 2 | 1 | 5 | 0.018727 | -3.97781 | -0.07449 |
| 37. | Burung madu belukar* | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 8 | 8 | 0.029963 | -3.50781 | -0.1051 |
| 38. | Pijantung Kecil* | | 2 | | 1 | | 2 | 5 | 0.018727 | -3.97781 | -0.07449 |
| 39. | Gagak Hutan | | 2 | | 2 | | | 4 | 0.014981 | -4.20095 | -0.06294 |
| 40. | Pecuk Padi Hitam | | 2 | 1 | 2 | 1 | | 6 | 0.022472 | -3.79549 | -0.08529 |

Lanjutan Tabel 16.

| No | Nama Jenis | Pengamatan Hari Ke- | | | | | | ni | pi | ln pi | pi ln (pi) |
|------------------------------------|---------------------|---------------------|---|---|---|---|---|------------|----------|----------|-----------------|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | | | | |
| | | P | S | P | P | S | P | | | | |
| 41. | Pecuk ular asia* | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 14 | 0.052434 | -2.94819 | -0.15459 |
| 42. | Kareo padi | | 1 | 1 | | 2 | | 4 | 0.014981 | -4.20095 | -0.06294 |
| 43. | Mandar Batu | | | | 1 | 2 | | 3 | 0.011236 | -4.48864 | -0.05043 |
| 44. | Tikusan Kaki Kelabu | 1 | 1 | | 1 | | | 3 | 0.011236 | -4.48864 | -0.05043 |
| 45. | Jalak kerbau | | 2 | 3 | 2 | | 1 | 8 | 0.029963 | -3.50781 | -0.1051 |
| 46. | kucica hutan | | | | | 1 | | 1 | 0.003745 | -5.58725 | -0.02093 |
| 47. | kucica kampong | | | 2 | | | | 2 | 0.007491 | -4.8941 | -0.03666 |
| 48. | Gemak Loreng | | 1 | | 2 | | | 3 | 0.011236 | -4.48864 | -0.05043 |
| Jumlah | | | | | | | | 267 | | | -3.62776 |
| Indeks Keaneekaragaman (H') | | | | | | | | | | | 3.62776 |
| Indeks Kesamarataan (J) | | | | | | | | | | | 0.937115 |

Tabel 17 Indeks keanekaragaman dan kesamarataan jenis burung di lahan basah rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa pada tahun 2012.

| No. | Nama Jenis | ni | Pi | ln pi | pi ln (pi) |
|-----|-----------------------|----|-------|--------|------------|
| 1. | Elang bondol* | 6 | 0.004 | -5.577 | -0.021 |
| 2. | Elang hitam* | 1 | 0.001 | -7.369 | -0.005 |
| 3. | Elang ikan kecil* | 13 | 0.008 | -4.804 | -0.039 |
| 4. | Raja udang erasia* | 16 | 0.010 | -4.596 | -0.046 |
| 5. | Raja udang meninting* | 15 | 0.009 | -4.661 | -0.044 |
| 6. | Cekakak belukar* | 21 | 0.013 | -4.324 | -0.057 |
| 7. | Cekakak Sungai* | 30 | 0.019 | -3.968 | -0.075 |
| 8. | Belibis batu | 21 | 0.013 | -4.324 | -0.057 |
| 9. | Belibis Kembang | 19 | 0.012 | -4.425 | -0.053 |
| 10. | Walet Sarang Hitam | 77 | 0.049 | -3.025 | -0.147 |
| 11. | Bambangan merah* | 32 | 0.020 | -3.903 | -0.079 |
| 12. | Blekok sawah* | 24 | 0.015 | -4.191 | -0.063 |
| 13. | Cangak abu* | 18 | 0.011 | -4.479 | -0.051 |
| 14. | Cangak Merah* | 25 | 0.016 | -4.150 | -0.065 |
| 15. | Kuntul Besar* | 6 | 0.004 | -5.577 | -0.021 |
| 16. | kuntul kecil* | 17 | 0.011 | -4.536 | -0.049 |
| 17. | kuntul kerbau* | 28 | 0.018 | -4.037 | -0.071 |
| 18. | Kuntul Karang* | 9 | 0.006 | -5.172 | -0.029 |
| 19. | Kuntul Perak* | 14 | 0.009 | -4.730 | -0.042 |
| 20. | Kapasan Kemiri | 14 | 0.009 | -4.730 | -0.042 |
| 21. | Bangau Bluwok* | 17 | 0.011 | -4.536 | -0.049 |
| 22. | Bangau Nganga | 5 | 0.003 | -5.760 | -0.018 |
| 23. | Bangau Sandang Lawe* | 12 | 0.008 | -4.884 | -0.037 |
| 24. | bangau tong tong* | 25 | 0.016 | -4.150 | -0.065 |
| 25. | Perkutut Jawa | 48 | 0.030 | -3.498 | -0.106 |
| 26. | Punai gading | 60 | 0.038 | -3.275 | -0.124 |
| 27. | Tekukur biasa | 79 | 0.050 | -3.000 | -0.149 |
| 28. | Bubut alang-alang | 16 | 0.010 | -4.596 | -0.046 |
| 29. | Bubut besar | 15 | 0.009 | -4.661 | -0.044 |
| 30. | Bubut teragop | 11 | 0.007 | -4.971 | -0.034 |
| 31. | Tuwur asia | 22 | 0.014 | -4.278 | -0.059 |
| 32. | Srigunting Sumatera | 27 | 0.017 | -4.073 | -0.069 |
| 33. | Alap alap Capung | 21 | 0.013 | -4.324 | -0.057 |
| 34. | Layang Layang Batu | 98 | 0.062 | -2.784 | -0.172 |
| 35. | Bentet Kelabu | 12 | 0.008 | -4.884 | -0.037 |
| 36. | Kirik-irik biru | 5 | 0.003 | -5.760 | -0.018 |

Lanjutan Tabel 17.

| No. | Nama Jenis | ni | Pi | ln pi | pi ln (pi) |
|-----------------------------------|----------------------|-------------|-------|--------|---------------|
| 37. | Kirik-kirik laut | 6 | 0.004 | -5.577 | -0.021 |
| 38. | Cikrak kutub | 13 | 0.008 | -4.804 | -0.039 |
| 39. | Kipasan Belang* | 18 | 0.011 | -4.479 | -0.051 |
| 40. | Burung madu belukar* | 13 | 0.008 | -4.804 | -0.039 |
| 41. | Pijantung Kecil* | 17 | 0.011 | -4.536 | -0.049 |
| 42. | Gagak Hutan | 7 | 0.004 | -5.423 | -0.024 |
| 43. | Gagak kampung | 6 | 0.004 | -5.577 | -0.021 |
| 44. | Pecuk Padi Hitam | 27 | 0.017 | -4.073 | -0.069 |
| 45. | Pecuk ular asia* | 40 | 0.025 | -3.680 | -0.093 |
| 46. | Caladi Balacan | 9 | 0.006 | -5.172 | -0.029 |
| 47. | Caladi batu | 13 | 0.008 | -4.804 | -0.039 |
| 48. | Caladi tilik | 10 | 0.006 | -5.066 | -0.032 |
| 49. | Bondol Haji | 23 | 0.015 | -4.233 | -0.061 |
| 50. | Bondol Rawa | 29 | 0.018 | -4.002 | -0.073 |
| 51. | Brinji gunung | 7 | 0.004 | -5.423 | -0.024 |
| 52. | Cucak Kelabu | 21 | 0.013 | -4.324 | -0.057 |
| 53. | Cucak Kutilang | 73 | 0.046 | -3.079 | -0.142 |
| 54. | Cucak kuning | 21 | 0.013 | -4.324 | -0.057 |
| 55. | Merbah Cerucuk | 42 | 0.026 | -3.631 | -0.096 |
| 56. | Merbah mata merah | 11 | 0.007 | -4.971 | -0.034 |
| 57. | Kareo padi | 68 | 0.043 | -3.149 | -0.135 |
| 58. | Mandar Batu | 45 | 0.028 | -3.562 | -0.101 |
| 59. | Tikusan Kaki Kelabu | 44 | 0.028 | -3.585 | -0.099 |
| 60. | Kecici Belalang | 8 | 0.005 | -5.290 | -0.027 |
| 61. | Perenjak Rawa | 12 | 0.008 | -4.884 | -0.037 |
| 62. | Remetuk laut | 9 | 0.006 | -5.172 | -0.029 |
| 63. | Jalak kerbau | 57 | 0.036 | -3.326 | -0.120 |
| 64. | kucica hutan | 9 | 0.006 | -5.172 | -0.029 |
| 65. | kucica kampung | 10 | 0.006 | -5.066 | -0.032 |
| 66. | Gemak Loreng | 39 | 0.025 | -3.705 | -0.091 |
| Jumlah | | 1586 | | | -3.897 |
| Indeks Keanekaragaman (H') | | | | | 3.897 |
| Indeks Kesamarataan (J) | | | | | 0.930 |

Ket : * : Spesies dilindungi perundang-undangan no. 7 tahun 1999

Tabel 18 Daftar Status Spesies Burung di Lahan Basah Rawa Bujung Raman – TUBABA.

| No | Nama Jenis | STATUS | | | Spesies Proiritas | Migrant | Jumlah |
|----|----------------------|--------------|-------|------|-------------------------|---------|--------|
| | | Perlindungan | | | | | |
| | | PP No.7 | CITES | IUCN | | | |
| 1 | Elang bondol | ✓ | ✓ | | | ✓ | 6 |
| 2 | Elang hitam | ✓ | ✓ | | Prioritas sangat tinggi | ✓ | 1 |
| 3 | Elang ikan kecil | ✓ | ✓ | | | ✓ | 13 |
| 4 | Raja udang erasia | ✓ | ✓ | | Prioritas tinggi | | 16 |
| 5 | Raja udang meninting | ✓ | ✓ | | Prioritas tinggi | | 15 |
| 6 | Cekakak belukar | ✓ | ✓ | | Prioritas tinggi | | 21 |
| 7 | Cekakak Sungai | ✓ | ✓ | | Prioritas tinggi | | 30 |
| 8 | Belibis batu | | | | | | 21 |
| 9 | Belibis Kembang | | | | | | 19 |
| 10 | Walet Sarang Hitam | | | | | | 77 |
| 11 | Bambangan merah | ✓ | ✓ | | | | 32 |
| 12 | Blekok sawah | ✓ | ✓ | | | | 24 |

| | | | | | | | |
|----------------------------|---------------------|---|---|---|------------------|-----------------------|----|
| 13 | Cangak abu | ✓ | ✓ | | ✓ | 18 | |
| 14 | Cangak Merah | ✓ | ✓ | | ✓ | 25 | |
| 15 | Kuntul Besar | ✓ | ✓ | | ✓ | 6 | |
| 16 | kuntul kecil | ✓ | ✓ | | ✓ | 17 | |
| 17 | kuntul kerbau | ✓ | ✓ | | ✓ | 28 | |
| 18 | Kuntul Karang | ✓ | ✓ | | ✓ | 9 | |
| 19 | Kuntul Perak | ✓ | ✓ | | ✓ | 14 | |
| 20 | Kapasas Kemiri | | | | | 14 | |
| 21 | Bangau Bluwok | ✓ | ✓ | ✓ | Prioritas tinggi | ✓ | 17 |
| 22 | Bangau Nganga | | | | Prioritas tinggi | ✓ | 5 |
| 23 | B. Sandang Lawe | ✓ | ✓ | | Prioritas tinggi | ✓ | 12 |
| 24 | bangau tong tong | ✓ | ✓ | ✓ | Prioritas tinggi | ✓ | 25 |
| 25 | Perkutut Jawa | | | | | | 48 |
| 26 | Punai gading | | | | | | 60 |
| 27 | Tekukur biasa | | | | | | 79 |
| 28 | Bubut alang-alang | | | | | | 16 |
| 29 | Bubut besar | | | | | | 15 |
| 30 | Bubut teragop | | | ✓ | | | 11 |
| 31 | Tuwur asia | | | | | | 22 |
| 32 | Srigunting Sumatera | | | | | | 27 |
| 33 | Alap alap Capung | | | | | | 21 |
| 34 | Layang Layang Batu | | ✓ | | | | 98 |
| 35 | Bentet Kelabu | | | | | | 12 |
| 36 | Kirik-kirik biru | | | | | | 5 |
| 37 | Kirik-kirik laut | | | | | | 6 |
| 38 | Cikrak kutub | | | | | | 13 |
| 39 | Kipasan Belang | ✓ | ✓ | | | | 18 |
| 40 | Burung madu belukar | ✓ | ✓ | | | | 13 |
| 41 | Pijantung Kecil | ✓ | ✓ | | | | 17 |
| 42 | Gagak Hutan | | | | | | 7 |
| 43 | Gagak kampung | | | | | | 6 |
| 44 | Pecuk Padi Hitam | | | | | ✓ | 27 |
| 45 | Pecuk ular asia | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | 40 |
| 46 | Caladi Balacan | | | | Prioritas tinggi | | 9 |
| 47 | Caladi batu | | | | Prioritas tinggi | | 13 |
| 48 | Caladi tilik | | | | Prioritas tinggi | | 10 |
| 49 | Bondol Haji | | | | | | 23 |
| 50 | Bondol Rawa | | | | | | 29 |
| 51 | Brinji gunung | | | | | | 7 |
| 52 | Cucak Kelabu | | | ✓ | | | 21 |
| 53 | Cucak Kutilang | | | | | | 73 |
| 54 | Cucak kuning | | | | | | 21 |
| 55 | Merbah Cerucuk | | | | | | 42 |
| 56 | Merbah mata merah | | | | | | 11 |
| 57 | Kareo padi | | | | | | 68 |
| 58 | Mandar Batu | | | | | | 45 |
| 59 | Tikusan Kaki Kelabu | | | | | ✓ | 44 |
| 60 | Kecici Belalang | | | | | | 8 |
| 61 | Perenjak Rawa | | | | | | 12 |
| 62 | Remetuk laut | | | | | | 9 |
| 63 | Jalak kerbau | | | | | | 57 |
| 64 | kucica hutan | | | | | | 9 |
| 65 | kucica kampung | | | | | | 10 |
| 66 | Gemak Loreng | | | | | | 39 |
| Total | | | | | | 1586 | |
| Indeks Keanekaragaman (H') | | | | | | 3.897 (Tinggi) | |
| Indeks Kesamarataan (J) | | | | | | 0,930 (Stabil) | |

LAMPIRAN 3

- Stasiun pengamatan (*Point count*) di Rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat.



Gambar 75 : Stasiun Pengamatan 1 (*Poin count 1*) penelitian Burung di Lahan Basah Rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat pada bulan Maret 2012 (Foto: BKSDA Lampung, 2012).



Gambar 76 : Stasiun Pengamatan 2 (*Poin count 2*) penelitian Burung di Lahan Basah Rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat pada bulan Maret 2012 (Foto: BKSDA Lampung, 2012).



Gambar 77 : Stasiun Pengamatan 3 (*Poin count 3*) penelitian Burung di Lahan Basah Rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat pada bulan Maret 2012 (Foto: BKSDA Lampung, 2012).



Gambar 78 : Stasiun Pengamatan 4 (*Poin count 4*) penelitian Burung di Lahan Basah Rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat pada bulan Maret 2012 (Foto: BKSDA Lampung, 2012).



Gambar 79 : Stasiun Pengamatan 5 (*Poin count 5*) penelitian Burung di Lahan Basah Rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat pada bulan Maret 2012 (Foto: BKSDA Lampung, 2012).



Gambar 80 : Stasiun Pengamatan 6 (*Poin count 6*) penelitian Burung di Lahan Basah Rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat pada bulan Maret 2012 (Foto: BKSDA Lampung, 2012).

- Foto selama pengamatan Keanekaragaman Burung di Rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat.



Gambar 81. Foto bersama seluruh tim di Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat bulan Maret 2012 (Foto: BKSDA Lampung, 2012).



Gambar 82. Foto bersama tim Pengamatan Burung di Rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat. bulan Maret 2012 (Foto: BKSDA Lampung, 2012).



Gambar 83. Pengamatan Burung di Rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat bulan Maret 2012 (Foto: BKSDA Lampung, 2012).



Gambar 84. Pengamatan Burung di Rawa Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat bulan Maret 2012 (Foto: BKSDA Lampung, 2012).